

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN
BELAJAR DARING PESERTA DIDIK SMAN 1
KEMBANG TANJONG PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUNAWAR

NIM. 160206099

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENGELOLAAN KELASA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR
DARING PESERTA DIDIK SMAN 1 KEMBANG TANJONG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**MUNAWAR
NIM. 160206099**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I



**Lailatussaadah, M.Pd
NIP.197512272007012014**

Pembimbing II



**Ainul Mardhiah, MA. Pd.
NIP.197510122007102001**

**PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN BELAJAR DARING PESERTA DIDIK SMAN 1
KEMBANG TANJONG PIDIE**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

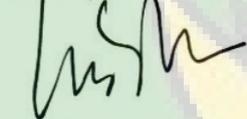
Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 26 Januari 2021

13 Jumadil Akhir 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



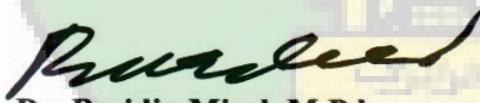
Lailatussaadah, M.Pd
NIP. 197512272007012014

Sekretaris,



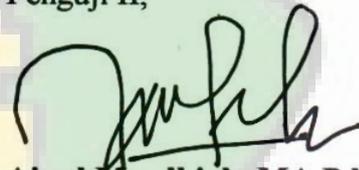
Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

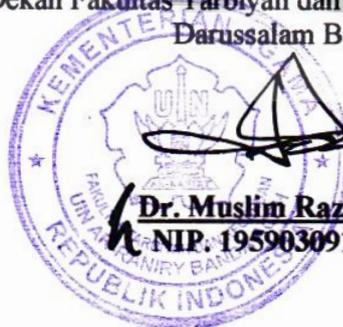
Penguji II,



Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., MA
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Munawar
NIM : 160206099
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjong Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Munawar
Munawar

ABSTRAK

Nama : Munawar
NIM : 160206099
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Daring
SMAN 1 Kembang Tanjong
Tebal Skripsi : 139 halaman
Pembimbing I : Lailatussaadah, M.Pd
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, MA.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Disiplin Belajar, Indisipliner, Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penyebab indisipliner administrasi peserta didik dalam pembelajaran secara daring, disebabkan oleh sarana pembelajaran tidak memadai baik dari guru dan siswa. Peneliti mendapatkan permasalahan dari hasil observasi di sekolah terhadap pendidik dan peserta didik yakni terdapat indisipliner yaitu: terlambat absen, siswa mengantuk, siswa main game disaat pembelajaran berlangsung tidak aktif dalam kelompok, sering tidak menyiapkan media pembelajaran, tidak mematuhi peraturan, mematikan camera hp di saat belajar dengan google meet/classroom, tidak mengumpulkan tugas, siswa tidak menggunakan nama asli, yang dilakukan peser tadidik di saat pembelajaran daring. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan memberikan solusi untuk meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk indisipliner yang merancang langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring di SMAN 1 Kembang Tanjong, serta untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pengelolaan kelas daring menggunakan model pengembangan 4D sehingga dapat mengetahui efektifitas pengelolaan kelas daring. Tahap-tahap yang dilakukanya itu tahap pendefinisian (define), tahap perencanaan (design), tahap pengembangan (development), dan tahap penyebaran (disseminate). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Validasi dilakukan oleh ahli pembelajaran online, untuk responnya guru dan siswa. Berdasarkan hasil validasi tahap kualitas isi diperoleh skor rata-rata 82,63% dengan kriteria “sangat sesuai atau sangat layak”. Berdasarkan hasil penelitian respon guru terhadap pengelolaan kelas diperoleh rata-rata skor sebesar 4 dimana $x > 3,25$ dengan kriteria “sangat baik”. Pada respon peserta didik diperoleh rata-rata skor sebesar 3,9 dimana $x > 3,25$ dengan kriteria “baik”. Berdasarkan penilaian tersebut maka pengelolaan kelas daring dapat dijadikan pedoman dalam menangani indisipliner peserta didik dalam pembelajaran secara daring.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Peserta Didik SMAN 1 Kembang Tanjong Pidie**”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. lailatussaadah, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama skripsi.
4. Ainul Mardhiah, MA.Pd selaku dosen pembimbing dua skripsi.
5. Kepala Sekolah SMAN 1 Kembang Tanjong yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat di harapkan masukan berupa kritikdan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya

kepada Allah juga penulis mengharap semoga skripsi ini dengan segala kelebihan
dann kekurangan dapat bermanfaat Amin YaRabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 2 Januari 2021

Penulis,

Munawar



DAFTAR ISI

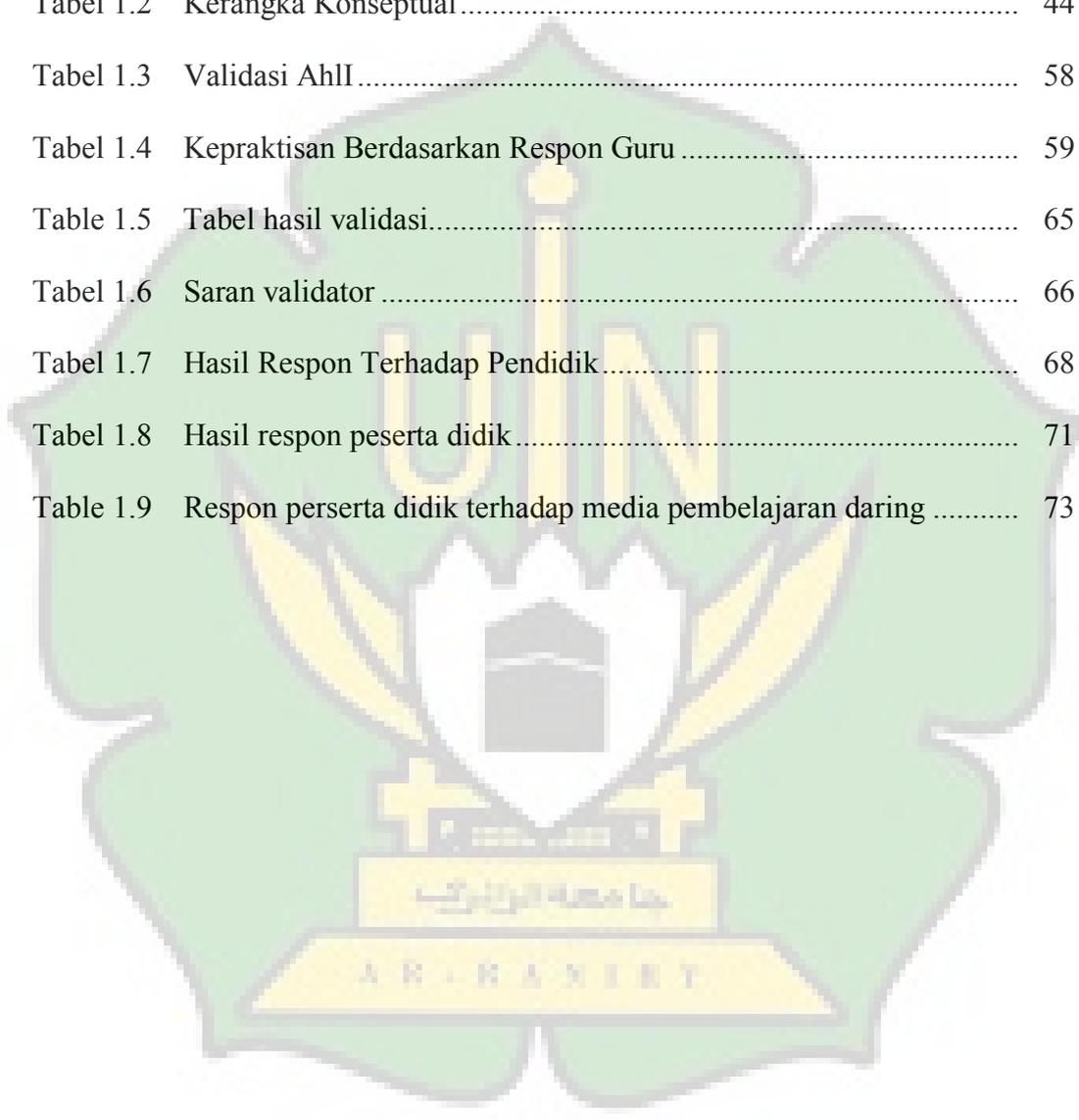
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATAPENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Indisipliner	21
1. Bentuk-bentuk Indisipliner.....	21
2. Pengertian Pengelolaan Kelas	25
3. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	27
4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	29
5. Pendekatan Manajemen Kelas	31
B. Disiplin Belajar Daring	32
1. Pengertian Disiplin Belajar	32
2. Belajar Daring	35
C. Peserta Didik.....	40
D. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Karakteristik Saasaran Penelitian.....	44
C. Metode Penelitian.....	44
D. Model Pengembangan.....	45
E. Prosedur Pengembangan	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88
DAFTAR KEPUSTAKAAN	89
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	93



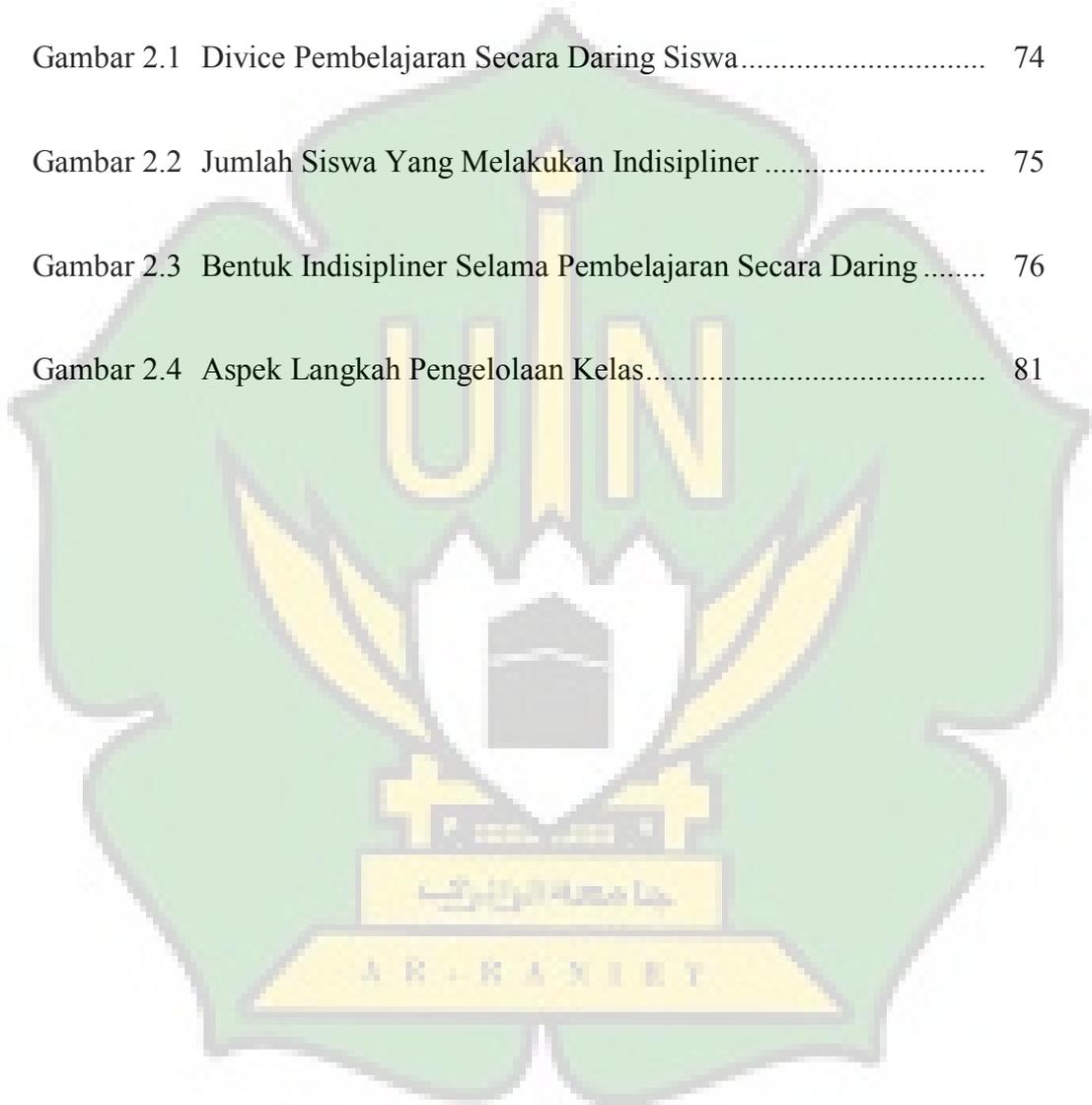
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi frekuensi	3
Tabel 1.2	Kerangka Konseptual	44
Tabel 1.3	Validasi Ahli	58
Tabel 1.4	Kepraktisan Berdasarkan Respon Guru	59
Table 1.5	Tabel hasil validasi.....	65
Tabel 1.6	Saran validator	66
Tabel 1.7	Hasil Respon Terhadap Pendidik	68
Tabel 1.8	Hasil respon peserta didik	71
Table 1.9	Respon perserta didik terhadap media pembelajaran daring	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gender Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran.	73
Gambar 2.1	Divice Pembelajaran Secara Daring Siswa.....	74
Gambar 2.2	Jumlah Siswa Yang Melakukan Indisipliner	75
Gambar 2.3	Bentuk Indisipliner Selama Pembelajaran Secara Daring	76
Gambar 2.4	Aspek Langkah Pengelolaan Kelas.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampira 1 : Angket Validasi, Wawancara Dan Respon	88
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian	95
Lampiran 3 : Hasil validasi	96
Lampiran 4 : Hasil Respon Terhadap Pendidik	107
Lampiran 5 : Hasil Respon Terhadap Peserta Didik.....	112
Lampiran 6 : Olah Data Keseluruhan Hasil Validasi	133
Lampiran 7 : Olah Data Hasil Respon Terhadap Pendidik.....	135
Lampiran 8 : Olah Data Hasil Respon Terhadap Peserta Didik.....	136
Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian.....	139
Lampiran 10 : Foto Penelitian.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indisipliner siswa dalam pembelajaran secara daring sering keluhkan oleh guru dan orang tua sebagaimana yang kita temui di *social media* (sosmed), seperti tugas yang dikerjakan oleh orang tua. Pemandangan indisipliner siswa juga peneliti dapatkan pada siswa yang sedang melakukan pembelajaran daring di warung-warung, mereka membuka *synchronous* pembelajaran pada laptop, namun siswa terlihat sibuk main game tidak dalam proses belajar mengajar yang sudah diberikan oleh gurunya.¹

Indisipliner selalu dilakukan oleh siswa baik pada pertemuan sekolah tatap muka maupun daring “Daring adalah singkatan atau kronim dari dalam jaringan. Dalam bahasa Inggris, kita mengenalnya dengan istilah *online*.kata 'jaringan' di sini mengacu pada jaringan internet. Artinya, daring adalah sesuatu yang terhubung melalui jaringan internet. Aktivitas daring terjadi saat perangkat elektronik seperti komputer, laptop, maupun ponsel terhubung ke internet”. Bentuk indisipliner yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan tatap muka seperti siswa membolos sekolah, siswa cenderung ada dikantin, siswa berseragam tidak lengkap, siswa merokok di parkir, siswa berperilaku tidak sopan, siswa sering mencela dan mengejek².

¹Data diambil pada salah satu warung kopi di seputaran Banda Aceh pada Senin 30-November-2020.

²Nova Revita Putri, “Analisis Tindak Indisipliner Siswa Smp Negeri,” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 122–28.

Faktor yang membuat indisipliner dalam pembelajaran daring disinyalir oleh rasa bosan siswa terhadap pembelajaran daring yang menonton. Siswa harus melalui Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) hingga proses belajar mengajar di awal semester yang dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring).

Bukan tanpa halangan, metode belajar daring ini rupanya menyisakan banyak kegelisahan di masyarakat. Tidak bisa dipungkiri, sektor pendidikan Indonesia termasuk di negara negara lainnya, kini tengah mengalami persoalan serius karena tidak semua pendidik dan siswa juga orang tua benar-benar siap dalam menghadapi era New Normal dalam berjuang belajar dan mengajar di tengah-tengah pandemi Covid-19 seperti ini.³

Selain rasa bosan bagi sebagian siswa faktor tersebut dikarenakan penguasaan IT yang masih baru bagi sebagian orang, baik guru maupun siswa.⁴

No	Interval	Klarifikasi Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	36-40	Sangat Tinggi	83	25,5
2	32-35	Tinggi	189	58,2
3	28-31	Rendah	46	14,2
4	24-27	Sangat Rendah	7	2,2

³<https://jogja.tribunnews.com/2020/07/29/permasalahan-kompleks-pembelajaran-daring-mulai-siswa-hingga-pengajar-temui-hambatan>

⁴Lailatussaadah Lailatussaadah et al., "Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 6, no. 2 (2020): 41.

	Total	325	100
--	-------	-----	-----

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi

Berdasarkan Tabel di atas distribusi frekuensi tersebut, dapat diketahui bahwa dari 325 siswa Negeri di seluruh kecamatan Tempeh sebesar 2,2% siswa memiliki kategori tindak indiscipliner yang sangat rendah, 14,2% memiliki kategori tindak indiscipliner yang rendah, 58,2% memiliki kategori tindak indiscipliner yang tinggi.⁵

Dengan melaksanakan belajar dirumah selama adanya covid-19 membuat orang tua semakin banyak terlibat dalam mendampingi anak, Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.⁶

M Nugraha menemukan bahwa telah ada peningkatan dalam pengelolaan kelas dengan melihat beberapa aspek yaitu: perkembangan akademik peserta didik, keterampilan peserta didik, sikap peserta didik, kinerja guru, kelengkapan administrasi kelas, kendala dalam pembelajaran, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran⁷.Suyanto dan suratman menemukan bahwa disiplin

⁵Erlis Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 3 (2020): 145–50.

⁶Wiwini Yulianingsih et al., "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138–50.

⁷Muldiyana Nugraha and Wahyu Hidayat, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 27.

mempengaruhi prestasi siswa ⁸. Yuli Mulyati, Sumardi, dan Sri Elvira disiplin telah mempengaruhi hasil belajar sebanyak 82%.⁹ Tindak indisipliner siswa yang ditemukan oleh Putri meliputi siswa membolos sekolah, siswa cenderung ada dikantin, siswa berseragam tidak lengkap, siswa merokok di parkiran, siswa berperilaku tidak sopan, siswa sering mencela dan mengejek ¹⁰

Kaitan antara kedisiplinan dengan beribadah bisa dilatih dengan latihan-latihan. latihan itu harus menghasilkan kebiasaan untuk patuh, mengendalikan diri dan sebagainya. Seperti halnya, pada masa Rasulullah SAW mengajarkan kepada para umatnya untuk disiplin melaksanakan perintah Allah SWT dan menjahui larangan-Nya. Apabila kedisiplinan dikaitkan dengan beribadah kepada Allah SWT, pasti saling berkaitan sebab penerapan kedisiplinan pasti ada dalam ajaran Islam, terutama dalam ibadah shalat fardhu, puasa ramadhan, dan zakat yang mana dalam melaksanakan ibadah tersebut harus mengikuti aturan dan ketentuan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW. Seperti pada ibadah shalat fardhu, ajaran kedisiplinan ini bisa terlihat pada cara tabir, rukuk, sujud dan waktu shalat. Sebagaimana sabda Nabi SAW, tentang disiplin dalam shalat yang artinya :

“Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, perbuatan apa yang paling dicintai oleh Allah? Nabi menjawab, shalatlah tepat pada waktunya shalat... “(HR. Bukhari).

⁸Umar Yeni Suyanto and Bambang Suratman, “Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di Smkn 1 Lamongan,” *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)* 3, no. 3 (2015): 1–13.

⁹Yuli Mulyawati, Sumardi, and Sri Elvira, “P e d a g o n a L” 3, no. 1 (2019): 1–14.

¹⁰Putri, “Analisis Tindak Indisipliner Siswa Smp Negeri.”

Dalam ajaran Islam diharuskan bagi pemeluknya untuk disiplin dalam berbagai aspek, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah surat An-Nisa' ayat 103 yang secara implicit menjelaskan kedisiplinan dalam beribadah.

Disebutkan juga perintah taat, patuh dan disiplin dalam surat An-Nisa' ayat 59. "Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa), sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman. "(Q.S. An-Nisa (4):103). "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. (Q.S. An-Nisa'(4): 59).¹¹

Diperlukan pengelolaan kelas yang baik untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar, oleh karena itu kegiatan pengelolaan kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

Pengaturan orang siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek. Oleh Karen itu pengaturan orang atau siswa adalah bagaiman mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.

¹¹Aktivitas Keagamaan and I Pendahuluan, "M. Ma'ruf" 2, no. 2 (2018): 393–410.

Pengaturan fasilitas pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas.¹²

Penciptaan lingkungan kelas positif yang dicirikan dengan pengajaran yang efektif dan keterampilan organisasional akan menyebabkan berkurangnya masalah perilaku dan meningkatkan prestasi siswa. Faktor terakhir dalam manajemen adalah bahwa manajemen kelas melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam metode konseling dan perilaku yang melibatkan siswa dalam meneliti dan mengoreksi perilaku yang tidak tepat.¹³

Yang peneliti dapatkan dilapangan kendalanya pada saat kita belajar dari rumah dengan menggunakan teknologi terkini yaitu Google Classroom. Anak-anak masih kewalahan dalam meng apply. Butuh pelatihan khusus untuk meng upgrade wawasan penggunaan teknologi terkini. Kemudian pada reaksi belajar BDR, anak-anak pun sulit mengkoordinir diri, dari segi karakter dan etika. Itu sama sekali tidak terkontrol, dikarenakan mereka terlalu bebas menggunakan teknologi pada hal-hal yang membuat mereka lalai.

Berdasarkan observasi awal penelitian SMAN 1 Kembang Tanjung melaksanakan belajar daring selama pandemi Covid-19 yang menunjuk kurangnya pengelolaan kelas dari guru dan juga banyak terjadinya kendala peserta didik dalam belajar daring. Namun tidak hanya peserta didik yang kurang

¹²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, “*Manajemen Kelas,*” in *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 103–24.

¹³Vern Jones and Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2012). Hal,16

memahami belajar daring, bahkan masih ada sebagian besar guru yang juga belum paham sepenuhnya dalam pelaksanaan belajar daring. Kemudian dari segi kedisiplinan belajar peserta didik selama pandemi covid-19 ini sudah terlihat menurun kedisiplinannya saat proses pelaksanaan belajar daring.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam hal ini penulis ingin mengkaji lebih mendalam dan menawarkan solusi dalam bentuk perangkat pengelolaan kelas pembelajaran secara daring dengan tujuan agar dapat meningkatkan disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring siswa di SMAN 1 Kembang Tanjong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk indisipliner belajar daring peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjong ?
2. Mengembangkan langkah-langkah pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjong ?
3. Menguji validitas langkah-langkah pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjong ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk indisipliner belajar daring peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjong

2. Untuk mengembangkan langkah-langkah pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjong
3. Untuk menguji validitas langkah-langkah pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjong

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambahkan pengetahuan mengenai pengelolaan kelas yang baik dan dapat membawa perubahan dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik dalam sebuah lembaga sekolah. Penelitian ini semoga dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik.

2. Manfaat praktis

A. Bagi Kepala Sekolah

Dapat mempertahankan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik dan juga bisa memberi perubahan dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

B. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring dan juga motivasi kerja yang tinggi serta mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugas sehari-hari

E. Penjelasan Istilah

Agar mudah untuk memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan yaitu: “salah satu proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.”¹⁴

Sedangkan kelas, secara bahasa yaitu: “Ruang tempat belajar siswa. Jadi, yang dimaksud dengan istilah manajemen pengelolaan kelas (classroom management) berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen artinya penyelenggaraan, kepemimpinan atau pengurusan, sedangkan kelas diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid-murid atau peserta didik dalam suatu ruangan (class-room) untuk suatu tingkat tertentu pada waktu atau jam tertentu.”¹⁵

Manajemen merupakan terjemahan dari kata “pengelolaan”. Didalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Nawawi berpendapat (Erwinsyah, 2017:90) berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas

¹⁴Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan, 2005). h. 534

¹⁵Depdikbud, Kmsus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta, 1981). h. 350.

dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan

kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Selain dari pada itu, kajian atas peningkatan proses pembelajaran di kelas telah banyak di kaji dengan konteks ruang dan sistem pembelajaran yang berbeda-beda yang menunjukkan bahwa peningkatan proses pembelajaran sebagai salah satu bentuk peningkatan mutu madrasah tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kelas.¹⁶

Berdasarkan definisi di atas peneliti merumuskan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran.

2. Disiplin belajar daring

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikiran dan tindakannya selalu didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

¹⁶Nugraha and Hidayat, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran."

¹⁷Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2002), h. 268.

Amri mengatakan kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “dicilina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar.

Sedangkan istilah bahasa inggrisnya “dicipline” yangberarti :

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri.
- 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- 3) Hukuman yang diberikan untukmelatih atau memperbaiki.
- 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.¹⁸

Menurut Mulyasa disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturanyang ada dengan senang hati.¹⁹

Berdasarkan definisi di atas peneliti merumuskan bahwa disiplin berjalan lurus peraturan sekolah, disiplin juga diatur diluar sekolah, dikatakan disiplin tindakannya sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah di tetapkan.

3. Belajar Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive,

¹⁸Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*, (Prestasi Pustakarya.Jakarta, 2013), h. 161

¹⁹Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h. 191

dansebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan-kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.²⁰

Ada beberapa jenis metode pembelajaran daring yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah ataupun di perguruan tinggi yaitu :

a. Portal Schoology

Proses pembelajaran di era digitalisasi pada saat ini tidak lepas dari teknologi informasi internet. Berbagai program aplikasi/portal elearning ditawarkan, mulai dari berbayar hingga gratis.

b. Video Blog atau Vlog

Salah satu hasil perkembangan teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan adalah Video Blog atau Vlog. Vlog adalah satu video berisi mengenai opini, cerita atau kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog.

Berdasarkan definisi di atas peneliti merumuskan bahwa dimasa pandemi covid-19 ini terjadi kendala dalam pembelajaran, oleh sebab itu berlangsungnya proses pembelajaran, maka proses pembelajaran yang dilakukan adalah basis internet.

4. Peserta Didik

²⁰Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, *Acai.ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. (Medan: Yayasan Kita Menulis.2019), h. 3

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²¹

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".²²

Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.²³

²¹ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

²³ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

Berdasarkan definisi di atas peneliti merumuskan bahwa peserta didik sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, dikarenakan peserta didik memiliki potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang nya masing-masing.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan mendapatkan hasil yang empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni sebagai bahan pemula dan untuk membandingkan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan praktikan rujukan adalah sebagai berikut:

Djamarah, tahun 2006. Dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan Belajar Siswa” menyebutkan Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, Tantangan, Bervariasi, Keluwesan, Penekanan hal positif dan Peranan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif.

Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan.

Selain dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan pengelolaan kelas. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menjalin kerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pendekatan tersebut adalah Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan resep, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan tingkah laku, Pendekatan Sosial ekonomi, Pendekatan Kerja Kelompok dan Pendekatan Elektis dan Pluralistik.

Pengelolaan Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan, serta mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar.

Menurut Priansa, tahun 2014. Dalam jurnalnya yang judul “Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0”. Manajemen kelas adalah suatu usaha untuk

mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap suatu program yang telah direncanakan agar proses belajar mengajar berjalan efektif, sistematis, dan efisien. Manajemen kelas merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja yang meliputi kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar didalam kelas agar terciptanya kegiatan yang optimal. Maka dari itu, dalam menghadapi tantangan ini berdasarkan peraturan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen memberikan dampak yang besar untuk pendidikan di Indonesia dimana guru harus mampu menggunakan dan mengintegrasikan teknologi di dalam pembelajaran. Jika guru hanya sekedar menjelaskan materi di dalam kelas, sekedar hanya memberikan tugas dengan cara tradisional tidak diintegrasikan dengan teknologi, maka dikhawatirkan tidak mampu menghadapi tantangan di era 4.0 ini.

Madinatul Munawaroh, 2015 dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pai Di Smp Nu Karang Anyar Indramayu Jawa Barat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. (2) manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari pertama, efektifitas pengorganisasian kelas

dan potensi siswa oleh guru. Kedua, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.

Roudhotuz Zuhruhin, tahun 2016. Dalam skripsinya yang berjudul Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Sumber gempol Tulungagung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI di SMPN 2 Sumber gempol ini 16 sudah cukup baik. Hal penting yang harus dikuasai guru adalah strategi dalam mengelola kelas, pencapaian prestasi belajar siswa itu tergantung dari tindakan guru di kelas, salah satu aspek yang bisa dilakukan guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dengan optimal. Selain itu guru bisa membangkitkan minat belajar siswa dengan penggunaan metode, media dan gaya mengajar yang bervariasi serta berkepribadian yang religius. mengenal siswa lebih dekat dalam suatu interaksi belajar di kelas, bisa mengenali berbagai jenis kelas yang akan dikelola, mengatur posisi duduk yang tepat dan memelihara keindahan dan kebersihan kelas.

Khusnul Khotimah, tahun 2014, dalam skripsinya yang berjudul Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris Di Sekolah Dasar Isla Terpadu Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Dari hasil penelitiannya dapat pahami bahwa pengelolaan kelas masih dilakukan secara sederhana, sarana dan prasarana

yang tersedia masih terbatas dan belum memadai, sehingga guru mengalami kesulitan berinovasi dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton. Walaupun, pengelolaan kelas masih dilakukan dengan cara yang sederhana, prestasi yang dicapai dari sisi akademik sudah cukup baik. Dalam perkembangannya pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Al-Kautsar terus berkembang menjadi lebih baik, sehingga memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan prestasi siswa, baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun faktor pendukung pengelolaan kelas di antaranya lokasi yang strategis, aman, jauh dari keramaian, lingkungan yang bersih, sosialisasi wali kelas terhadap masyarakat, guru yang berkompeten, dan sarana prasarana yang mendukung. Faktor penghambat, yaitu keragaman karakteristik siswa, guru/wali kelas yang berbeda pemahaman dalam pengelolaan kelas. Sedangkan solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, yaitu berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda dengan membuat aturan tertentu yang disepakati bersama dalam bentuk tata tertib kelas sebagai kontrak belajar, persamaan persepsi melalui diskusi (rapat) yang menyangkut perkembangan peserta didik.

Dari keseluruhan hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi diatas, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pembahasannya fokus pada Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Displin Belajar Daring Peserta Didik di SMAN 1 Kembang Tanjong.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam V Bab. Adapun sistematika ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II, Pada Bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjong.

BAB III, Pada Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi Penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data

BAB IV, Pada Bab yang ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penerapan pengelolaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik, bentuk implimentasi pengelolaan kelas meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik, Hambatan dalam penerapan pengelolaan kelas.

BAB V, mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Indisipliner

1. Bentuk-bentuk Indisipliner

a. Hilangnya Kepercayaan terhadap Tanggung Jawab Pribadi

Peserta didik yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik (indisipliner) menimbulkan stigma dari teman-teman terhadap dirinya. Stigma yang dimaksud adalah hilangnya rasa percaya teman-teman terhadap kemampuan diri. Sebab peserta didik selalu lalai dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya sehingga merugikan kelompok belajar sebagai sebuah tim. Ini juga digeneralisasikan dalam kelas-kelas belajar lainnya, sehingga adanya keengganan dari teman-teman untuk berkelompok bersama lagi jika mendapatkan tugas pada pelajaran yang berbeda. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh peserta didik (YB, 21 tahun) bahwa: “Pada saat saya tidak mengerjakan tugas kelompok yang dibagi oleh pendidik, maka teman-teman kecewa dan mereka tidak percaya lagi atas tanggung jawab saya”. Meskipun upaya pendidik untuk membagi kelompok secara random berdasarkan absensi kelas, tetap saja masih meninggalkan kesan tidak percaya kepada peserta didik yang terjerat praktik indisipliner. Hal ini dikarenakan peserta didik lainnya ingin bekerja secara maksimal, namun tidak ditunjang oleh peserta didik lainnya sehingga menyebabkan ketidakstabilan bermain peran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berimplikasi terhadap performa kelompok. Hasil pengamatan terhadap YS (25 tahun) juga menemukan adanya perasaan

kecewa dan sinis sejawat terhadap peserta didik yang terjerat praktik indisipliner (lalai atau tidak mengerjakan tugas kelompok). Bagi peserta didik yang terlibat praktik indisipliner, dirinya merasa biasa saja. Dirinya tidak menunjukkan perubahan sikap atau upaya untuk merubah dan memperbaiki perilaku indisiplinernya, sehingga menimbulkan keengganan bagi peserta didik lain dalam pola interaksi sosialnya, khususnya pada bidang akademik.

b. Menimbulkan Ketidakharmonisan Horizontal

Kelalaian sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab adalah teguran dari teman sejawat dalam kelompok maupun pendidik. Teguran tersebut terjadi karena kelalaian anggota kelompok merugikan kelompok dan kelas belajar, sebab PBM adalah ruang bagi setiap peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan terbaiknya sehingga bermanfaat bagi dirinya, sejawat, dan bahwa pendidik saat terjadinya PBM. Selain itu, pendidik juga melihat keberhasilan hasil belajar dari aspek keutuhan tim dalam menyelesaikan tugas. Artinya, bila ada anggota kelompok yang lalai, maka pendidik melihatnya sebagai kelalaian kelompok. Untuk itu, peserta didik melatih pula soft skill-nya, misalnya: disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan, kerja sama, disiplin, serta kekompakan agar dapat menyelesaikan tugas makalah dan presentasi sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Jika tugas tidak dilaksanakan sebagaimana telah dijadwalkan, reaksi dari sejawat dan pendidik mulai bervariasi dan teguran adalah hal umum yang dialami pelaku indisipliner. Hal yang dialami oleh peserta didik (SS, 26 tahun), ketika dirinya melakukan praktik indisipliner, dirinya menyampaikan

bahwa: “Teman merespon dengan teguran dan marah, pendidik juga merespon dengan teguran dan hukuman ketika saya terlibat dalam perilaku indisipliner di kampus”. Ditambahkan pula oleh peserta didik (TLB, 21 tahun) bahwa: “Ketika ditegur oleh pendidik atau teman, saya merasa malu dan hal ini membuat saya merasa benci dan dendam terhadap pendidik atau teman”. Perasaan emosi yang dengki kerap menghantui batin peserta didik yang ditegur oleh sejawat maupun pendidik. Ini adalah ciri bahwa peserta didik masih mempertahankan perilaku indisipliner sehingga dirinya cenderung eksklusif terhadap masukan dan saran dari sejawat atau pendidik. Sikap dan perilaku ini akhirnya membuat peserta didik sulit untuk merubah perilaku indisipliner.

c. Iklim Belajar yang tidak Kondusif

Iklim belajar semakin tidak kondusif, manakala peserta didik terlambat masuk kelas, tidak mengikuti instruksi, pasif selama PBM, tidak mengerjakan tugas, dan melanggar kesepakatan bersama. Bertalian dengan praktik indisipliner tersebut, jelas mengganggu iklim dan kelas belajar. Jadwal dan kesepakatan waktu presentasi yang telah terprogram, menjadi tidak beraturan sebab peserta didik lalai menjalankan kesepakatan dengan mempresentasikan makalahnya. Iklim belajar menjadi amburadul, sebab peserta didik hanya akan mempresentasikan makalahnya berdasarkan daftar kesepakatan bersama. Artinya, kelompok lain belum mau mempresentasikan makalahnya jika memang belum gilirannya. Iklim yang tidak kondusif ini dirasakan oleh peserta didik, salah satunya disampaikan oleh SR (22 tahun) bahwa: “Pasti

PBM menjadi terganggu dengan perilaku indisipliner saya, dikarenakan waktunya molor, sebab saya tidak siap untuk melakukan presentasi tugas”.

d. Prestasi Akademik yang Buruk

Presentasi makalah dan diskusi kelompok adalah salah satu media bagi peserta didik untuk menyalurkan gagasan-gagasan kreatif dan kritisnya dengan cara-cara yang sistematis dan akademis. Perdebatan diharapkan melahirkan sebuah konsep baru dalam upaya pengembangan kerangka berpikir peserta didik yang lebih komprehensif dengan berdasarkan pada kajian empirik dari studi-studi lapangan. Proses berpikir dengan tingkat ini (kritisanalitis) mengajarkan peserta didik untuk melakukan persiapan-persiapan yang lebih tinggi agar dapat mengendalikan kelas belajar secara aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, berbobot, dan bermakna. Namun kenyataan yang ada, justru masih ada peserta didik yang enggan terlibat penuh dalam metode belajar demikian.

e. Perasaan Menyesal dan Kecewa terhadap Diri Sendiri

Prestasi akademik menjadi buruk adalah hasil dari perilaku indisiplinernya, sebab peserta didik sendiri belum memiliki niat dan tindakan untuk merubah perilaku indisiplinernya. Ini ditandai dengan sikap nyaman dengan perilaku indisipliner yang tidak menunjukkan perubahan serta masih ada pemodelan dari pendidik lain yang melakukan praktik indisipliner (misalnya, merokok di depan kelas, terlambat masuk kelas belajar, dan absen masuk kelas belajar). Absen saat PBM, tidak mengerjakan tugas, pasif dalam diskusi, serta cenderung bermental gampang adalah akumulasi dari praktik

indisipliner hingga berimplikasi langsung terhadap performanya akademiknya. Saat performa dan prestasi akademiknya memburuk, keresahan dan kekecewaan dirasakannya. Mereka sadar bahwa tidak mendapatkan manfaat dan kegunaan dari PBM, dan berbagai usaha ditempuh untuk mendapatkan nilai setelah berakhirnya evaluasi akhir semester. Peserta didik pelaku indisipliner akhirnya harus memprogram kembali pelajaran tersebut di tahun mendatang dan meminta tambahan biaya kepada orang tua atas konsekuensi tersebut (tidak lulus).¹

2. Pengertian Pengelolaan Kelas

Suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, mampu nilai dan sikap.²

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelolakan kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Usman “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”. Pengelolaan dipandang sebagai salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas.³

¹M. Rambu P. Wasak, Melkias A. Manggoa, and Jusuf Blegur, “Perilaku Indisipliner Peserta Didik Dan Implikasinya Dalam Proses Belajar-Mengajar,” 2019, hal. 437-441

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 189-191

³Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 7

Berbagai definisi tentang pengelolaan kelas yang dapat diterima oleh para ahli pendidikan, yaitu : Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai:

- a) Perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.
- b) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif.
- c) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Pengelolaan Kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman, bahwa "Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".⁴ Sedangkan menurut Wina Sanjaya bahwa pengelolaan kelas adalah Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas bahwa efektivitas pengelolaan kelas adalah tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam

⁴ Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*...h. 8

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), h.102

upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala sekolah secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja. Pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar.⁶

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Fasilitas yang demikian itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.⁷

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

⁶ Sri Warsono, *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, (Manager Pendidikan, Volume 10, No. 5, November 2016), h. 471

⁷ Sudirman, N dkk, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 311

- a) Tujuan Umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b) Tujuan Khusus adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisikondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁸

Sementara itu Menurut Ahmad Sabri, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kelas pada dasarnya diperlukan untuk menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di

⁸ Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*....h. 10

⁹ <https://kisopo.wordpress.com/2015/03/02/konsep-dasar-pengelolaan-kelas> pengertian-latar belakang-dan-tujuannya (diakses 28 September 2020 pukul 10.00 wib)

dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik dan efektif hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bias optimal terpenuhi.

4. Prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Sedangkan secara Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas.¹⁰

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

- a) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b) Tantangan Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 184

sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Beberapa contohnya: pemberian tugas, baik individu maupun kelompok, tanya jawab dalam menerangkan.

- c) Bervariasi Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d) Keluwesan Selama proses belajar mengajar, tentu terdapat kemungkinan munculnya ganggua-gangguan dari siswa. Untuk itu diperlukan keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi pengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.
- e) Penekanan pada hal-hal yang Positif Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk

menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.¹¹

5. Pendekatan Manajemen Kelas

Menurut pandangan permissive yang memutuskan perhatian pada usaha, dikemukakan tiga pandangan mengenai pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu: Pendekatan perubahan tingkah laku (Behavior Modification Approach), Pendekatan penciptaan iklim Sosio-emosional (Socio Emosional Climate Approach) (Azzet, 2011:32). Pendekatan proses kelompok (Group Processes Approach). Pendekatan elektif (Elektif Approach) (Yamin Dan Musah, 2009:65). Selain empat pendekatan manajemen kelas yang diatas masih ada beberapa pendekatan seperti pendekatan kekuasaan (otoriter), Pendekatan ancaman (intimidasi), Pendekatan kebebasan, Pendekatan pengajaran, Pendekatan perubahan tingkah laku, Pendekatan sosio-emosional,

¹¹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 185

Pendekatan kerja kelompok, Pendekatan elektif atau pluralistik, Pendekatan teknologi dan informasi (Karwati dan Priansa, 2014: 11-15).¹²

B. Disiplin Belajar Daring

1. Pengertian Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata *disciple* artinya belajar. Ali Imron berpendapat disiplin yaitu keadaan dimana seseorang berada dalam suatu kondisi taat aturan, tertib, teratur dan tidak ada sebuah pelanggaran serius secara langsung atau tidak langsung.¹³ Disiplin disini adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui sebuah proses dan serangkaian perilaku yang dimana menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban.

Ekosiswoyo berpendapat hakikat disiplin, yaitu penguatan sikap baik mental yang ada di dalam diri atau luar individu itu sendiri dengan terlihatnya sikap taat, patuh, serta sadar dalam melakukan apapun bentuk tindakan yang tidak melanggar aturan yang ada. Dari situlah tujuan disiplin ini terwujud supaya membentuk watak yang tertata sehingga pendidikan akan lebih baik lagi untuk kedepannya.¹⁴ Semakin tinggi tingkat disiplin seseorang, maka semakin baik dalam memperoleh hasil

¹²Asni Ilham, Nurhatima Lakita, and Isnanto, "Pengendalian Tingkah Laku Siswa Melalui Pendekatan Manajemen Kelas Terhadap Stimulus Atau Rangsangan Dari Luar . Oleh Karena Perilaku Ini Terjadi Melalui Umumnya Sedangkan Perilaku Abnormal Merupakan Perilaku Yang Tidak Dapat Diteriah Pendekatan Perubahan" 1, no. c (2020): 27–40.

¹³ Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 73

¹⁴ Rasdi, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2005), hlm. 20

belajar. Kedisiplinan itu sendiri akan memudahkan peserta didik dalam membentuk sikap tanggung jawab.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan disiplin belajar ialah cara atau usaha untuk menunjukkan kesadaran dalam diri tentang mentaati aturan-aturan yang ada guna memperoleh hasil yang maksimal. Serta memiliki rasa tanggung jawab besar dalam kewajiban menimba ilmu untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Ada beberapa indikator disiplin belajar, yaitu:

1. Demi melihat bagaimana tingkat disiplin belajara peserta didik pasti ada beberapa indikator yang dilihat, Moenir mengungkapkan beberapa indikator disiplin belajar yakni, Disiplin Waktu, seperti ontime dalam belajar, meliputi datang dan pulang tidak terlambat, belajar di sekolah maupun di rumah juga ontime, tidak pernah membolos pelajaran, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.¹⁵
2. Disiplin Perbuatan, seperti taat serta tidak pernah membangkang akan peraturan yang berlaku, rajin belajar, tidak memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadi, selalu berperilaku jujur, tidak mencontek, tidak membuat onar di dalam kelas, dan tidak usil/jahil kepada teman yang dalam mengganggu jalannya pembelajaran.

Disiplin belajar disini memiliki beberapa point-point yaitu seperti masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru kelas, menghubungkan pelajaran yang diterima peserta didik dengan pelajaran

¹⁵ Mounier, *Indikator-Indikator Disiplin Belajar*, (Jurnal Pendidikan, 2010), hlm 96

sebelumnya, mencatat, katif serta kreatif dan bertanya apabila tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas.

Menurut Serniawan, kedisiplinan memiliki 4 unsur pokok diantaranya:¹⁶

- a. Peraturan sebagai patokan perilaku.
- b. Konsisten mentaati peraturan.
- c. Menerima hukuman apabila melanggar peraturan.
- d. Mendapatkan *reward* ketika berperilaku baik dan selalu mentaati aturan yang berlaku.

b. Macam-Macam Disiplin Belajar

Slameto berpendapat bahwasanya ada macam-macam disiplin belajar yang sering dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya:¹⁷

- 1) Peserta didik tertib dan disiplin ketika hendak ke sekolah
- 2) Disiplin mentaati aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah.
- 3) Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan serta paham materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
- 4) Disiplin dan siap mental maupun fisik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

2. Belajar Daring

Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

¹⁶ Serniawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2019), hlm 86

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 39

Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

“Saat ini layanan pembelajaran masih mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19,” disampaikan Chatarina pada Bincang Sore secara daring, di Jakarta, pada Kamis (28/05/2020).

Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.¹⁸

“Pilihannya saat ini yang utama adalah memutus mata rantai Covid-19 dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah,” ungkap Chatarina. Kembali Chatarina mengingatkan bahwa, kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa

¹⁸<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. “Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik,” katanya.

Chatarina menambahkan aktivitas dan penugasan BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR. “Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif, serta mengedapankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua,” terangnya.

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet.¹⁹ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbaya.²⁰

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap

¹⁹ Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Journal Indonesia Language Education and Literature Vol. 3 No. 1, 2017), h. 103.

²⁰ A. Jayul & E. Irwanto, *Model Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi*, (Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Vol 6, No. 1, 2020), h. 195.

muka langsung antara pendidik dan pesert didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan dosen pada era digitaliasi saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan.²¹

Ada beberapa jenis metode pembelajaran daring yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun di perguruan tinggi yaitu metode Portal Schoology, dan Vlog.

1) Portal Schoology

Proses pembelajarandi era digitalisasi pada saat ini tidak lepas dari teknologi informasi internet. Berbagai program aplikasi/portale-learning ditawarkan, mulai dari berbayar hingga gratis. Salah satu contoh pembelajaran daring yaitu pembelajaran berbasis web.²² Menjelaskan pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning). Salah satu platform yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif ialah Schoology. Schoology merupakan salah satu laman web yang berbentuk web social yang mana ia menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara percuma dan mudah digunakan seperti Facebook. *Schoology* membantu dosen dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada mahasiswa

²¹ Yudhi A & Amalia N., *Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra*, (Jurnal Basatra: Vol. 7 No. 1, 2018), h. 140

²² A & Amalia N., *Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra*, (Jurnal Basatra: Vol. 7 No. 1, 2018), h. 142

agar mahasiswa dapat lebih mudah untuk mengambil peran/bagian dalam diskusi dan kerja sama dalam tim. Selain itu, *Schoology* juga mempunyai banyak ciri dan fungsi yang menarik untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Schoology juga didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio dan image yang dapat menarik minat siswa. *Schoology* mengarahkan mahasiswa mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. E-learning dengan *schoology* dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi mahasiswa dengan membentuk iklim ilmiah yang disesuaikan terhadap materi pembelajaran yang menarik. Aktivitas mahasiswa didukung dengan suasana belajar yang kompetitif, studi kasus yang menantang dan memacu belajar, pembentukan forum-forum diskusi ilmiah, penciptaan topik-topik penelitian, dan sistem penilaian yang memotivasi peserta didik untuk belajar.

Mahasiswa juga mendapatkan feedback berupa komentar tentang aktivitas, penjelasan yang kurang dari dosen sehingga peserta didik mendapatkan informasi dari seorang dosen secara langsung.

2) Video Blog atau Vlog

Salah satu hasil perkembangan teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan adalah Video Blog atau Vlog. Vlog adalah satu video berisi mengenai opini, cerita atau

kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog.²³ Vlog merupakan media komunikasi dan informasi berbasis video dan web yang mengkolabirasikan kreatifitas, informasi dan hiburan dalam satu hasil karya. Dengan membangun media pembelajaran berbasis blog pendidik menyajikan materi yang dapat diakses oleh peserta didik bahkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Saat ini media Blog mengalami perkembangan dengan hadirnya vlog atau video blog yang merupakan bentuk media informasi berupa video yang dikemas secara sederhana yang dioperasikan melalui blog dan youtube. Dalam proses pembuatannya vlog dapat memanfaatkan handphone berkamera, handycam, kamera yang dilengkapi microphone dan mengambil momentum kejadian dan gambar sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan dengan durasi tertentu. Aktifitas Vlog sama dengan aktifitas blog yakni berupa catatan pribadi yang diinformasikan kepada publik. Berdasarkan fungsinya berupa penyampaian catatan harian pribadi maka Vlog dapat pula dijadikan sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan sebagai media pembelajaran Vlog dibuat sesuai dengan kebutuhan tema dalam pembelajaran itu sendiri.²⁴

²³A. Jayul & E. Irwanto, *Model Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi...*, h. 196

²⁴Priyana, *Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi*, (Prosiding Semiar Nasional Pendidikan: FKIP UNTIRTA, 2017), h. 98

C. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental dan pikiran.

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Dalam bahasa Arab, peserta didik dikenal dengan istilah tilmidz (sering digunakan untuk menunjukkan peserta didik tingkat sekolah dasar) dan thalib al-ilm (orang yang menuntut ilmu dan biasa digunakan untuk tingkat yang lebih tinggi seperti Sekolah Lanjutan Pertama dan Atas serta Perguruan tinggi).

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka perlu bimbingan dan pengarahan yang konsisten dan berkesinambungan menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik tidak hanya sebagai objek atau sasaran pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan, diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan

pengetahuan (ilmu), bimbingan dan pengarah dari guru dan orang-orang disekitarnya.

Siswa atau peserta didik juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik ini akan menjadi faktor “penentu” sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dalam Istilah tasawuf peserta didik disebut dengan “murid” atau “thalib”. Secara etimologi murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang spiritual (mursyid). Sedangkan terminologi thalib secara bahasa orang yang mencari. Sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara sederhana dapat didefenisikan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang tanpa ada batasan usia tertentu

serta menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.²⁵



²⁵Putri Ani Dalimunthe, “peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam” 0932 (2003): 85-86.

D. Kerangka Konseptual

No	Langkah-langkah pengelolaan kelas	No	Disiplin siswa
1	Memahami hakikat konsep dan tujuan pengelolaan kelas.	1	Disiplin waktu
2	Menentukan masalahnya, preventif atau kuratif	2	Disiplin lalu lintas
3	Mempertimbangkan hakikat anak yang memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan sendiri, lalu memperhatikan kenyataan penyimpangan perilaku yang ada.	3	Disiplin tata karma
4	Menentukan masalahnya, individual atau kelompok	4	Disiplin dalam belajar
5	Menyusun rancangan pengelolaan kelas, preventif individual atau kelompok.	5	Disiplin dalam beribadah
6	Menjabarkan langkah-langkah kegiatan rancangan pengelolaan kelas.	6	Disiplin dalam aturan ²⁶
7	Melaksanakan rancangan yang telah disusun, dimana fungsi dan peranan guru sangat menentukan. ²⁷		

²⁶Widyaningsih, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Sido Arum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2016): 1-6,

²⁷Abu Hasan Agus R, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Pedagogik* 03, no. 01 (2015): hal. 09



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di tingkat SMA/MAN yaitu pada SMAN 1 Kembang Tanjong. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 november 2020 sampai tahapan dalam penelitian ini selesai dan mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

B. Karakteristik Sasaran Penelitian

Karakteristik sasaran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjong. Pembelajaran daring ini untuk memudahkan belajar mengajar di masa pandemi covid-19, oleh Karena itu siswa harus jaga jarak .

C. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode penelitian dan teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed method). Metode kualitatif merupakan hasil data yang berupa deskripsi dalam bentuk kalimat. Data kualitatif ini berupa bentuk kritik dan saran validator terhadap produk yang dikembangkan dan deskripsi keterlaksanaan respon.

Sedangkan metode kuantitatif adalah hasil data yang diolah dengan perumusan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta

penampilan dari hasilnya.¹

Sedangkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²

D. Model Pengembangan

Dalam pengembangan pengelolaankelas secara daring perlu diperhatikan model-model pengembangan guna memastikan kualitasnya, penggunaan model pengembangan pembelajaran yang pengajaran yang sesuai dengan teori akan menjamin kualitas isi bahan pembelajaran. Model tersebut yaitu model 4D yang merupakan singkatan dari definisi (*define*), desain (*design*), pengembangan (*development*), Penyebaran (*Dissemination*).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sampai pada tahap development (pengembangan) disebabkan karena keterbatasan waktu dan sedang dilakukan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran covid-19

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur kelayakan dan kemenarikan dari media berdasarkan aspek dan juga teknisnya. Angket yang digunakan peneliti menggunakan skala 1 sampai dengan 4 dari skala likert dengan kriteria: 1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Cukup Setuju 4 = sangat setuju.

Menghitung presentase dari tiap-tiap subvariabel menggunakan

¹SuhasmiArikunto, *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineck Cipta, 2006), h. 27

²Moleong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), h. 3.

rumus

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah presentasi pada alternatif jawaban

$\sum x$ = Jumlah alternatif jawaban

$\sum x_i$ = Nilai maksimum alternatif jawaban³

E. Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur pengembangan menggunakan model 4D yaitu:

1. *Define* (Definisi)

Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat 5 langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap pendefinisian, yaitu:

a. Analisis awal akhir

Peneliti melakukan observasi dan analisis terhadap kondisi atau keadaan permasalahan peserta didik di lapangan yakni pada SMAN 1 Kembang Tanjong. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan dalam pembelajaran daring peserta didik.

b. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik ini dilakukan dengan cara mengamati

³Dede Rohaniawati, 'Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian guru'. Tadris: Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, 1(2016) hal. 52.

karakteristik peserta didik yakni pada kelas X dengan melihat kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring.

c. Analisis konsep

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui konsep dasar atau pedoman dalam melakukan pengembangan kedisiplinan belajar daring peser didik.

d. Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi hasil dari evaluasi yang dilakukan peserta didik untuk peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran daring.

e. Spesifikasi tujuan pembelajaran

Tahap ini bertujuan untuk mengkonversi tujuan dari analisis konsep dan analisis tugas yang telah dilakukan untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan peningkatan disiplin belajar peserta didik.

2. *Design (desain)*

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan dan merancang pengelolaan kelas untuk peningkatan disiplin belajar daring siswa.

3. *Development (pengembangan)*

Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu:

a. Validasi

Produk awal yang telah dibuat selanjutnya divalidasikan pada tim validator. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, dan

saran perbaikan serta penilaian kelayakan produk sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik. Validator penelitian ini adalah:

- 1) Empat orang dosen yaitu dosen yang menegerti tentang pembelajaran online.
- 2) Tiga orang guru, yaitu guru yang memiliki sertifikat pendidik. Penetapan belajar daring peserta didik sudah di tetapkan sejak keluarnya surat dari kemendikbud yang menentukan pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Pengumpulan data pada stimulasi ini dilakukan dengan memberikan angket kemenarikan kepada pendidik untuk mengetahui respon terhadap media yang dikembangkan.

4. *Dissemination* (penyebaran)

Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atausistem. Tahap diseminasi dilakukan untuk menyebarluaskan untuk peningkatan disiplin belajar peserta didik.

Namun pada penelitian ini tidak dilakukan tahap disseminate karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengembangan ini, data diambil dari hasil

analisis kebutuhan, wawancara, data validasi, angket respon guru dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui data awal dalam penelitian dan informasi yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis budaya islami. Hal ini dilakukan secara langsung (tatap muka).

2. Data Validasi

Data validasi diperoleh dari validator guna untuk mengkonfirmasi kevalidan media.

3. Angket ResponGuru

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan proses dalam pembelajaran yang harus diisi oleh peserta didik. Hasil dari angket ini bertujuan untuk melihat respon pendidik (guru) terhadap media yang dikembangkan.

4. Dokumentasi

Dengan pengambilan foto sebagai bukti dalam proses mengidentifikasi media pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis budaya islami Gayo.

5. InstrumenPenelitian

Instrumen pengumpulan data pada tahapan eksplorasi berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikembangkan

berupa pertanyaan terbuka (*open-ended*) awal yang bisa berkembang ketika peneliti berada di lapangan. Sedangkan instrumen pada tahapan pengembangan dengan menggunakan prosedur pengembangan skala Likert (untuk angket) dan menggunakan prosedur pengembangan perangkat tes terstandar untuk menguji keefektifan pencapaian hasil belajar.



6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang berbasis budaya islami. Untuk memenuhi kriteria tersebut dilakukan analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif. Saran dari masukan dari dosen ahli dan guru yang telah memenuhi syarat sebagai validator, digunakan sebagai bahan perbaikan dalam tahap revisi perangkat pembelajaran.

7. Analisis data validasi Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data validasi dilakukan dengan mencari rata-rata.

a. Skor rata-rata

- Mentabulasi data dari validator

Hasil data validasi merupakan pedoman interpretasi daya yang digunakan dalam skala *likert*.

Hasil validasi ahli :

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
$75 < P \leq 100$	Sangat Layak
$60 < P \leq 75$	Layak
$35 < P \leq 60$	Kurang Layak
$20 < P \leq 35$	Tidak Layak

Table 1.3 Validasi Ahli

Apabila hasil validasi menunjukkan tingkat pencapaian $\geq 61\%$,

langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring yang dikembangkan dapat dinyatakan valid, maka peneliti tidak harus merevisi langkah tersebut. Jika masih diperlukan revisi, itu hanya pada bagian yang dianggap perlu saja. Jika hasil dari validasi menunjukkan tingkat pencapaian dengan nilai rata-rata persentase 61%, produk dinyatakan belum valid dan peneliti perlu melakukan revisi terhadap langkah-langkah pengelolaan kelas yang akan dikembangkan.

- Analisis kepraktisan kuantitatif dan kualitatif

Indikator yang digunakan dalam mendukung kepraktisan menurut Nieveen dan akker adalah (1) apakah para ahli dan praktisi mengatakan pengelolaan kelas dapat meningkat dan (2) secara nyata dilapangan, pengelolaan kelas dapat diterapkan serta meningkat pengelolaan kelas secara daring termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat :

a. Angket respon guru

Data angket respon guru terhadap pengelolaan kelas daring dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tabulasi data yang diperoleh dari guru SMAN 1 Kembang Tanjong. Penskoran angket respon guru dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan respon guru yaitu: SS = Sangat Sesuai (skor 4), S = Sesuai (skor 3), CK = Cukup Sesuai (skor 2), KS = Kurang Sesuai (skor 1).

Dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = skor rata-rata setiap aspek

Σx = jumlah skor setiap aspek

n = jumlah responden

- 2) Mengkonversi rata-rata skor yang diperoleh menjadi nilai kualitatif sesuai criteria dengan skor minimum ideal adalah 1 dan maksimum ideal adalah 4, menjadi table berikut:

Interval	Kriteria
$4 > x > 3,25$	Sangatbaik
$3 < x \leq 3,25$	Baik
$2 > x > 3,25$	Cukupbaik
$1 < x \leq 3,25$	Kurangbaik

Table 1.4 Kepraktisan Berdasarkan ResponGuru

TabelKriteriaKepraktisanBerdasarkanRespon Guru Interval
 $4 > x > 3,25$ Kriteria Sangat Baik, interval $3 < x \leq 3,25$
 KriteriaBaik, interval $2 > x > 3,25$ Kriteria Cukup Baik,
 interval $1 < x \leq 3,25$ Kriteria Kurang Baik.

Keterangan : X = rata-rata skor actual dari guru.⁴

Berdasarkan definisi diatas produk yang dikembangkan dikatakan jika respon guru minimal berada criteria baik, jika kurang dari kriteria yang sudah ditetapkan maka perlu di revisi.

⁴Azwar, S, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).h.98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kembang Tanjung untuk melihat langkah-langkah pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian 4D (Defini, Design, Development, Dissemination). Data yang dihasilkan dari setiap tahap prosedur dan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Define (Definisi)

Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat 5 langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap pendefinisian, yaitu:

a. Analisa awal akhir

Peneliti melakukan observasi dan analisis terhadap kondisi atau keadaan permasalahan peserta didik di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang dibutuhkan sebagai bentuk mengurangi indisipliner di sekolah. Analisis awal ini dilakukan melalui pra penelitian dengan cara wawancara terhadap tenaga pendidik SMAN 1 Kembang Tanjung serta melakukan wawancara terhadap peserta didik. Hasil dari wawancara dengan 3 tenaga pendidik diperoleh bahwa kendalanya, pada saat belajar dari rumah dengan menggunakan teknologi terkini yaitu Google Classroom dan google

meet anak-anak masih kewalahan dalam meng-apply, butuh pelatihan khusus untuk meng upgrade wawasan penggunaan teknologi terkini. Kemudian pada reaksi belajar anak-anak pun sulit mengkoordinir diri dari karakter dan etika.

Itu sama sekali tidak terkontrol, dikarenakan mereka terlalu bebas menggunakan teknologi pada hal-hal yang membuat mereka lalai.

Analisis akhir ini dilakukan untuk melihat penilaian dan saran perbaikan dari pendidik terhadap langkah-langkah peningkatan disiplin belajar peserta didik.

b. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik ini dilakukan dengan cara mengamati bagaimana peserta didik menerapkan disiplin belajar online di saat pemerintah dianjurkan belajar secara daring di karenakan pandemi covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis peserta didik dengan belajar menggunakan belajar daring belum semua peserta didik menerapkan disiplin belajarnya disaat jam pembelajaran. Sedangkan analisis awal pendidik bahwa adanya pengembangan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan disiplin peserta didik di dalam pembelajaran daring.

c. Analisis Konsep

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui konsep dasar atau pedoman dalam melakukan pengembangan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

d. Analisis tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara peserta didik dan disiplin peserta didik dalam pembelajaran secara daring. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan angket yang akan divalidasi oleh para ahli dibidang pembelajaran online dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik sehingga diperoleh solusi yang tepat untuk dikembangkannya guru dan peserta didik secara daring di dalam kedisiplinan.

e. Spesifikasi tujuan pembelajaran

Tahap ini bertujuan untuk mengkonversi tujuan dari analisis konsep yang telah dilakukan untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan peningkatan disiplin belajar peserta didik secara daring. Spesifik pembelajaran ini ditentukan setelah menggabungkan dari analisis-analisis yang dilakukan sebelumnya. Hal yang akan dilakukan peneliti terhadap spesifikasi tujuan pendisiplinan yaitu dengan 2 tahap, meliputi: wawancara dan angket.

2. Design (desain)

Tahap ini dilakukan untuk menyiapkan pengelolaan kelas dan pendidik untuk mengarahkan kedisiplinan peserta didik, sehingga kedisiplinan peserta didik meningkat dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

3. Development (Pengembangan)

Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu:

a) Validasi

Produk awal yang telah dibuat selanjutnya divalidasi pada tim validator, yaitu ahli materi dan ahli media. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, dan saran perbaikan serta penilaian kelayakan produk sebelum dilakukan respon kepada peserta didik. Validator penelitian ini adalah:

- a) 4 orang dosen yaitu dosen yang mengasuh mata kuliah manajemen kelas dan paham akan tentang daring.
- b) Tiga orang guru yang memiliki sertifikat pendidik dan telah menjadi pendidik minimal 5 tahun.

Validasi yang dilakukan pada ahli materi ini mencakup beberapa aspek yang terkait kesesuaian pengelolaan kelas secara daring, keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan mendorong keingintahuan dengan melakukan pengisian angket penilaian pada skala 1 sampai 4 serta melihat keterkaitan

antara pengelolaan kelas secara daring dengan kedisiplinan peserta didik. Selain melakukan penilaian dengan angket yang telah disediakan validator juga dapat memberikan saran terhadap kualitas pengelolaan kelas secara daring terhadap kedisiplinan peserta didik. Berikut penilaian dari masing-masing validator:

1. Hasil validasi

ASPEK PENILAIAN	ASPEK	V1	V2	V3	V4
KUALITAS ISI	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan	3	3	3	3
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indisipliner siswa dalam pembelajaran daring	3	3	4	3
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran	3	3	4	3
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring	3	3	4	3
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM	4	3	4	4
	Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa	3	3	4	3
	Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif	3	3	3	3
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif	3	3	4	3
	Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh siswa	4	3	4	4
	Rata-rata persentase	82,63%			
Kriteria	Layak				

Table 1.5 tabel hasil validasi

Pada table diatas pada pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik yang memperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 82, 63% dengan kriteria sangat setuju atau dinyatakan sangat layak. Pada tahap ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik yang sudah divalidasi oleh ahli pembelajaran daring dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan.

b) Hasil revisi validasi

Validator	Bagian dari dikritisi	Saran dan masukan	Perbaikan
V1	Langkah-langkah yang harus dilakukan guru terhadap masalah harus jelas	Perbaiki kosa kata yang bagus di langkah-langkah pengelolaan kelas	Angket dan langkah-langkah pengelolaan kelas
V2	Pemberian video materi pelajaran sehingga peserta didik akan fokus dalam PMB	Revisi sederhana hanya pada bahasa yang tepat	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang terkait dengan penyampaian materi secara daring
V3	Guru membuka forum diskusi	Pemberian bahasa yang tepat	Menambahkan langkah-langkah yang harus dilakukan guru terhadap masalah
V4	Tidak mengumpulkan tugas yang guru berikan	Penempatan peraturan dan pelaksanaan	Kesesuaian langkah-langkah pengelolaan kelas

Table 1.6 Saran validator

Berdasarkan tabel diatas terdapat saran dan masukan dari validator mengenai langkah-langkah pengelolaan kelas.

c) Hasil Respon

Langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring yang dilakukan pendidik guna untuk meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik. Pengumpulan data pada respon ini dilakukan dengan memberikan angket kemenarikan kepada pendidik untuk mengetahui respon terhadap langkah-langkah pengelolaan kelas .

1. Hasil Respon Terhadap Pendidik

Hasil respon kemenarikan dari angket pendidik adalah sebagai berikut :

Aspek Penilaian	ASPEK	G1	G2	G3	JUMLAH	SKOR	KATAGORI
KUALITAS ISI	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan	4	4	4	12	4	SB
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring	4	3	4	11	3,6	SB
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran	4	4	4	12	4	SB
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring	3	3	4	10	3,3	SB
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM	4	4	4	12	4	SB

Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa	4	4	4	12	4	SB
Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif	4	4	4	12	4	SB
Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif	4	4	4	12	4	SB
Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh siswa	4	4	3	11	3,6	SB

Tabel 1.7 Hasil Respon Terhadap Pendidik

Berdasarkan table uji coba diatas, dengan skor dari 4 yang berartikan $x > 3,25$ maka pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik memiliki criteria "Sangat Baik" sehingga dapat diterapkan dan efektif untuk jalannya pengelolaan kelas dalam disiplin belajar daring. Dengan jumlah responden sebanyak tiga orang yakni G1 Baihaqi S.Pd, G2 adalah Yusniar S.Pd, dan G3 adalah Marhamah S.Pd.

1. Hasil respon peserta didik

Aspek penilaian	Aspek	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	jumlah	Skor	Katagori
Pengelolaan kelas daring	Langkah-langkah pengelolaan	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37	3,7	SB

kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan														
Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	3,8	SB	
Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37	3,7	SB	
Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	3,6	SB	
Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,9	SB	
Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	36	3,6	SB	
Tahapan pengelolaan kelas yang	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33	3,3	B	

	dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif														
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	3,7	SB	
	Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh siswa	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	3,7	SB	
Nilai rata-rata		66													

Tabel 1.8 Hasil respon peserta didik

Berdasarkan table respon diatas diberikan kepada peserta didik dengan skor dari 66 yang berartikan $x > 3,25$ maka pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik memiliki kriteria “Sangat Baik” dapat diterapkan didalam pembelajaran daring

4. Dissemination (penyebaran)

Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan langkah-langkah pengelolaan kelas agar meningkatnya disiplin peserta didik dalam belajar secara daring.

Tahap diseminasi dilakukan untuk menyebarluaskan produk pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik telah dikembangkan. Setelah langkah pengelolaan kelas secara daring melalui tahap validasi, dan revisi, serta telah siap tahapan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menyebarluaskan langkah ini melalui blog. Blog ini nantinya akan berisikan software power point yang dapat di download. Namun pada penelitian ini tidak dilakukan tahap disseminate karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

B. Pembahasan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model 4D (Define, Design, Development, dan Dissemination) untuk mengembangkan pengelolaan kelas secara daring guna mendapatkan kelayakan dan kemenarikan serta keefektifan dari pengelolaan kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kembang Tanjong yang sebelumnya peneliti juga melakukan pra penelitian di sekolah tersebut. Hasil dari observasi di sekolah dengan melakukan wawancara pada tenaga pendidik yaitu bapak baihaqi S.Pd diperoleh bahwa Kendalanya, pada saat kita belajar dari rumah dengan menggunakan teknologi terkini yaitu Google Classroom. Anak-anak Masih kewalahan dalam meng-apply. Butuh pelatihan khusus untuk meng upgrade wawasan penggunaan teknologi terkini.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk indiscipliner belajar daring peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjong

Respon peserta didik terhadap media pembelajaran daring di SMAN 1

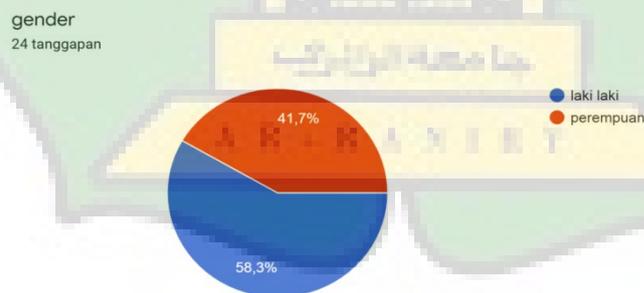
Kembang Tanjong :

device pembelajaran daring yang digunakan					
Laptop milik pribadi	Laptop milik orang tua	Laptop milik teman	Android milik pribadi	Android milik orang tua	Android milik teman
Frequency					
9	6		7	2	
Persentase					
37,5%	25%		29,2%	8,3%	

Table 1.9 Respon peserta didik terhadap media pembelajaran daring

Dari table diatas, peneliti membuat respon peserta didik terhadap media pembelajaran daring dengan (laptop milik pribadi 37,5%), (laptop milik orang tua 25%), (android milik pribadi 29,2%), (android milik orang tua 8,3%).

Berdasarkan gender respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh siswa disaat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring :

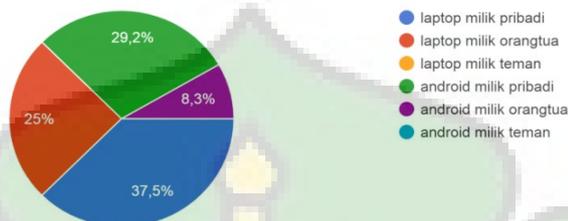


Gambar 1.1 gender respon peserta didik terhadap media pembelajaran

Dari hasil diatas disajikan persentase tanggapan terhadap media pembelajarn peserta didik selama daring ada 24 empat orang terbagi dari 10

perempuan terdapat persentasenya 41,7% dan 14 laki-laki terdapat persentasenya 58,3%

device pembelajaran daring yang digunakan
24 tanggapan

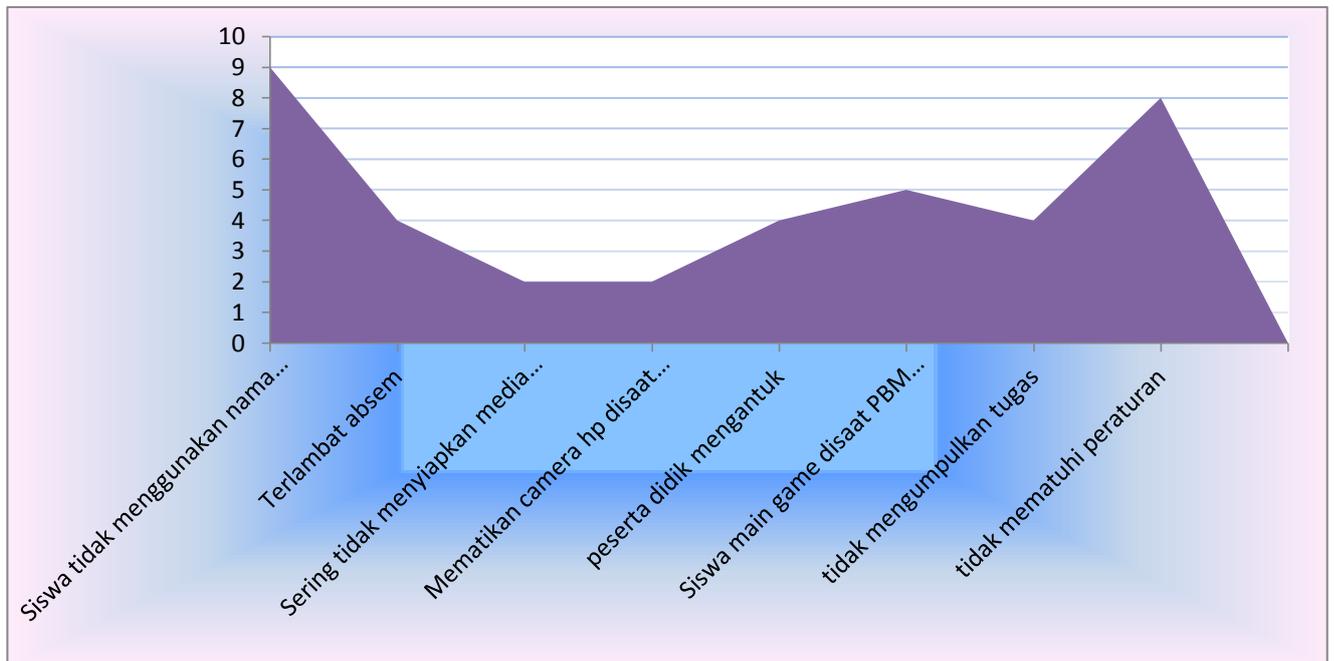


Gambar 2.1 device pembelajaran secara daring siswa

Dari hasil device pembelajaran daring yang digunakan oleh peserta didik untuk kelanjutan proses belajar mengajar dimasa pandemi, 7 orang menggunakan android milik pribadi dengan persentase (29,2%), 6 orang menggunakan laptop milik orang tua dengan persentase (25%), 9 orang menggunakan laptop milik pribadi dengan persentase (37,5%), dan 2 orang menggunakan android milik orang tua dengan persentase (8,3%)

Bentuk indisipliner yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran secara daring selama pandemi covid-19 terdapat 9 bentuk. 1. Siswa tidak menggunakan nama asli pada akun google meet, 2. Terlambat absen, 3. Sering tidak menyiapkan media pembelajaran, 3. Mematikan camera disaat pembelajaran dengan google meet/classroom, 4. Peserta didik mengantuk, 5. Siswa main game disaat pembelajaran berlangsung, 6. Tidak mengumpulkan tugas, 7. Tidak mematuhi peraturan, 8. Tidak aktif dalam kelompok.

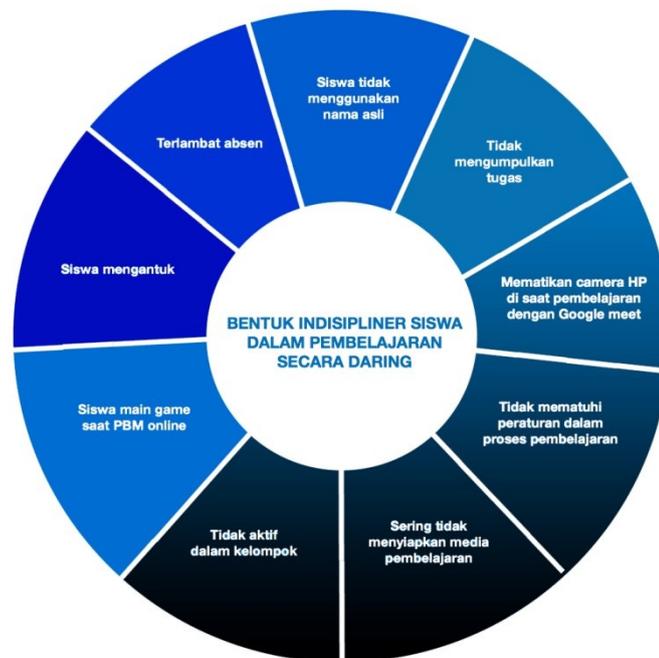
Berikut digambarkan jumlah siswa yang melakukan bentuk indisipliner tersebut:



Gambar 2.2 jumlah siswa yang melakukan indisipliner

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat 9 peserta didik yang menggunakan nama tidak sesuai dengan nama di absen, 4 siswa terlambat absen, 2 orang sering tidak menyiapkan media pembelajaran, 2 orang peserta didik yang mematikan camera hp disaat pembelajaran menggunakan google meet, 2 orang peserta didik mengantuk, 4 orang peserta didik main game disaat PBM berlangsung, 4 orang peserta didik tidak mengumpulkan tugas, 8 orang peserta didik tidak mematuhi peraturan.

Bentuk indisipliner yang dimaksud diatas dapat dibuat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.3 bentuk indisipliner selama pembelajaran secara daring

Bentuk indisipliner yang dilakukan selama pembelajaran secara daring sebagaimana yang disebutkan diatas berbeda dengan yang terjadi pembelajaran tatap muka, hal itu sebagaimana yang disebut oleh M Rambu dkk, bentuk indisipliner yang dilakukan adalah :

- a. Hilangnya Kepercayaan terhadap Tanggung Jawab Pribadi
- b. Menimbulkan Ketidak harmonisan Horizontal
- c. Iklim Belajar yang tidak Kondusif
- d. Prestasi Akademik yang Buruk
- e. Perasaan Menyesal dan Kecwa terhadap Diri Sendiri¹

Senada dengan M Rambu dkk bahwa Slameto berpendapat bahwasanya ada macam-macam disiplin belajar yang sering dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

- 1) Peserta didik tertib dan disiplin ketika hendak ke sekolah

¹M. Rambu P. Wasak, Melkias A. Manggoa, and Jusuf Blegur, "Perilaku Indisipliner Peserta Didik Dan Implikasinya Dalam Proses Belajar-Mengajar," 2019, hal. 437-441

- 2) Disiplin mentaati aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah.
- 3) Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan serta paham materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
- 4) Disiplin dan siap mental maupun fisik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaksi melalui video konferensi.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran secara Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer.²

Ketika ada siswa yang melakukan perilaku yang melanggar disiplin, guru memberikan teguran verbal. Jika siswa tidak mendengarkan teguran guru, tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memindahkan tempat duduk. Ini sesuai

²Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020): 67–76.

dengan konsep pengelolaan kelas. Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran hari ini. Untuk lebih memantapkan pengetahuan dan melihat kedisiplinan siswa, guru memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk mengumpulkannya pada keesokan hari.³

Terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yaitu : 1) Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah, 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas, 3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar, 4) Disiplin dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Jadi disiplin belajar adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar.⁴

Menurut Nasution (1995) bahwa proses pendidikan banyak terjadi dalam interaksi sosial, dalam hal ini interaksi sosial antara guru dan siswa. Sifat interaksi ini banyak bergantung pada tindakan guru. Guru yang suka marah, apalagi suka

³Aulia Rachman and Murniati Agustian, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart," *Jurnal Perkotaan* 8, no. 2 (2016): 75–93.

⁴Aprilia Tri Prastiwi and Ari Wibowo, "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta," *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no. 2 (2017): 1–10.

memarahi siswa didepan temannya, merupakan guru yang tidak disukai siswanya, yang menurut penelitian akan mempengaruhi proses interaksi sosial antara guru dan siswa.⁵

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku indisipliner siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah yang menjadi penyebab siswa tidak disiplin yaitu Kehadiran Siswa di Sekolah, Cara Berpakaian Siswa di Sekolah, Memelihara Fasilitas Umum Sekolah, Melestarikan Lingkungan Sekolah, Kebiasaan saat Mengikuti Kegiatan Sekolah.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk indisipliner pembelajaran secara daring tidak menggunakan nama asli di googlr meet, terlambat absen, tidak mematuhi peraturan, tidak mengumpulkan tugas, siswa main game di saat PBM berlangsung dan indisipliner secara tatp muka/luring terdapat kehadiran siswa, merokok, pakaian tidak rapi.

Indisipliner tersebut diatasi dengan langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

⁵Heru Sutrisno, "Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa Di Sekolah Ditinjau Dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme," *Jurnal Pendidikan Inovatif* 4, no. 2 (2009): 60–66.

⁶Ria Anzalena, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman, "Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD* 12, no. 2 (2019): 123–32.

2. Mengembangkan Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Secara Daring Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik SMAN 1 Kembang Tanjung

Langkah-langkah yang dikembangkan dalam pengelolaan kelas secara daring untuk meningkatkan disiplin peserta didik terdapat 3 aspek yaitu aturan, pelaksanaan, evaluasi.

a. Peraturan

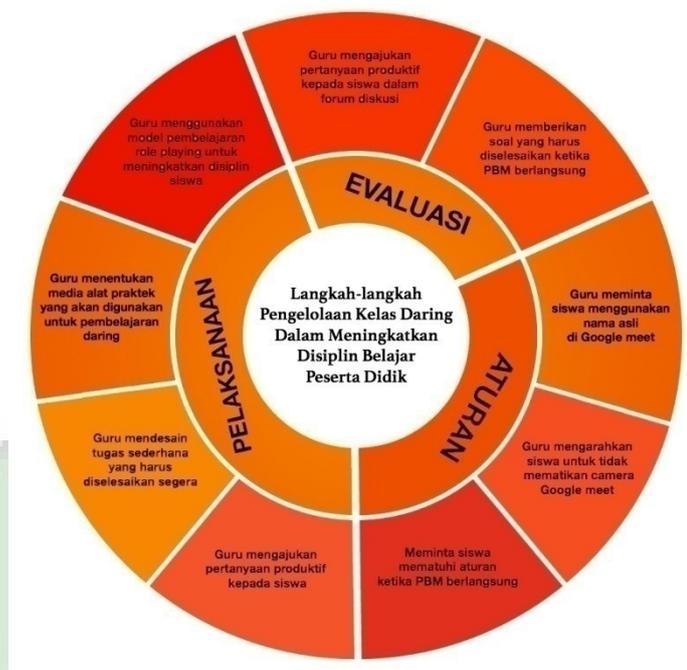
- a) Guru meminta siswa untuk menggunakan nama asli di google meet/classroom
- b) Meminta siswa untuk mematuhi peraturan disaat pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan

- a) Guru mendesain tugas sederhana yang harus diselesaikan dalam jampembelajaran
- b) Guru menentukan media alat praktek yang akan digunakan untuk pembelajaran daring
- c) Guru mengajukan pertanyaan produktif kepada siswa dalam forum diskusi

c. Evaluasi

- a) Guru akan absen 2 kali dalam satu pertemuan diawal pertemuan dan akhir pertemuan
- b) Guru memberikan soal yang harus diselesaikan ketika pembelajaran berlangsung
- c) Guru mengajukan pertanyaan produktif kepada siswa dalam forum diskusi



Gambar 2.4 aspek langkah pengelolaan kelas

Gambar diatas menjelaskan tentang 3 aspek dalam langkah-langkah pengelolaan kelas yaitu aturan, pelaksanaan, evaluasi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penataan kelas adalah ruangan kelas yang Islami, mengatur ketertiban kelas, mengontrol disiplin siswa, pelaksanaan ganjaran dan hukuman

Dalam proses pendidikan modern setiap guru dituntut untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran yang baik, serta memiliki berbagai keahlian khusus dalam menjalankan aktivitasnya. Penguasaan pengetahuan dalam bidang studi yang diajarkan. kemampuan metode mengajar secara terpadu menguasai manajemen kelas secara mapan serta melakukan evaluasi, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar secara profesional adalah guru yang

memiliki kemampuan dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Jadi dengan perkataan lain guru adalah salah satu penentu keberhasilan, betapapun sempurnanya sarana dan prasarana dan modernnya kurikulum, namun penentu akhir mutu pendidikan berada pada tangan guru di depan kelas.⁷

Strategi penerapan disiplin :

- a. Tekankan contoh tingkah laku yang baik
- b. Nyatakan peraturan dengan nada positif
- c. Tanyakan pendapat siswa mengenai peraturan yang ada
- d. Temukan hal-hal positif setiap hari

Berdasarkan makna strategi penerapan disiplin di atas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu cara untuk mengajak anak atau untuk memahaminya dalam merancang peraturan untuk dirinya sendiri sehingga anak bisa dilatih untuk melakukan suatu pekerjaan dengan teliti dan bisa mematuhi peraturan yang ada.⁸

Perilaku siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah sebagai berikut, Pertama, semua subjek penelitian ini berperilaku sebagai siswa yang tidak berdisiplin. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku mereka sehari-hari di sekolah yaitu membolos, datang terlambat, melalaikan tugas, catatan tidak lengkap, tidak berseragam lengkap, malas mengikuti pelajaran, acuh tak acuh

⁷Sri Mutia, "manajemen kelas islami pada min lampisang kecamatan peukan banda aceh besar. Jurnal Pendidikan Aktual (JPA)" 2, no. 1 (2016).

⁸Heri AS, "peran guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indiscipliner siswa di sma inshafuddin banda aceh," 2017, 1-9,

pada waktu pelajaran, merokok, tidaksopan, mempengaruhi teman untuk melanggar disiplin, nongkrong di warung dekat sekolah, dan hiperaktif di kelas. Namun, ada juga subjek penelitian yang pendiam dan selalu bersikap sopan terhadap guru tetapi kenyataannya sering melakukan pelanggaran disiplin sekolah.⁹

Basar (2011) menyimpulkan bahwa manajemen kelas dapat dibahas secara komprehensif di bawah lima bidang utama. Ini adalah: Pengelolaan lingkungan fisik, Pengelolaan waktu, Pengelolaan perilaku siswa, Pengelolaan hubungan dan komunikasi, Manajemen kurikulum.¹⁰

Proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas adalah dua hal yang saling berkaitan, namun dalam keterkaitan pengelolaan kelas tersebut memiliki perbedaan karena keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Jika pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan-tujuan khusus tertentu, sedangkan pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal yang aktif dalam proses pembelajaran Wiyani.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengelolaan kelas secara daring peneliti melihat berbeda-beda pendapat dan bervariasi tetapi tujuannya tetap akan sama untuk meningkatkan disiplin dengan pengelolaan kelas.

⁹Putri, "Analisis Tindak Indisipliner Siswa Smp Negeri."

¹⁰Resti Aulia and Uep Tatang Sontani, "Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 9.

¹¹Faizhal Chan et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439,

3. Menguji Validitas Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Secara Daring Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik SMAN 1 Kembang Tanjong

Penilaian terhadap hasil validasi yang diambil dari aspek penilaian oleh validator yaitu pengelolaan kelas daring. Dalam proses penilaian oleh validator memberikan saran dan masukan perbaikan untuk langkah-langkah pengelolaan kelas daring layak untuk digunakan. Hasil nilai rata-rata presentase yang diperoleh dari 4 validator sebesar 82,63% dengan kriteria sangat baik (layak digunakan namun dengan revisi), dapat disimpulkan pengelolaan kelas daring sudah dapat digunakan.

a. Respon

Respon yang lapangan dilakukan peneliti di SMAN 1 Kembang Tanjong melibatkan 3 orang pendidik dan 10 orang peserta didik. Peran 3 pendidik adalah untuk memberikan penilaian terhadap langkah-langkah pengelolaan kelas daring. Dan juga meminta respons dari 10 peserta didik disekolah tersebut.

Peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan, di pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan ialah menjelaskan permasalahan yang dimiliki peneliti, kemudian dipertemuan ke-2 menjelaskan langkah-langkah pengelolaan kelas daring yang dibuat oleh peneliti dengan menanyakan apa indisipliner yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar daring dan juga kendala terjadinya indisipliner peserta didik. Respon peserta didik terhadap pengelolaan kelas daring dengan nilai rata-rata 3,9% dengan kriteria sangat baik yang berartikan

pengelolaan kelas daring ini dianggap efektif untuk diterapkan dalam belajar daring guna untuk mengurangi indisipliner peserta didik.

Pengelolaan kelas daring yang telah melalui serangkaian tahapan pengembangan seperti observasi, pembuatan langkah-langkah pengelolaan kelas daring, validasi, revisi, dan respon. Pengelolaan kelas dinyatakan layak oleh validator serta respon pendidik terhadap pengelolaan kelas daring menarik untuk digunakan. Tidak hanya dilihat dari hasil kelayakan dan respon kemenarikan pendidik, pengelolaan kelas daring ini dilihat dari keefektifitasannya ini sangat efektif digunakan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Identifikasikan bentuk-bentuk indisipliner belajar daring peserta didik SMAN 1 Kembang Tanjung ditemukan dalam Sembilan bentuk yaitu tidak menggunakan nama asli di google meet, tidak mengumpulkan tugas yang sudah guru berikan, mematikan camera hp disaat pembelajaran dengan google meet, tidak mematuhi proses pelaksanaan pembelajaran, tidak menyiapkan media pembelajaran, tidak aktif dalam kelompok, tidak menjawab disaat diberikan pertanyaan oleh guru, siswa main game disaat PBM berlangsung, mengantuk.
2. Langkah-langkah pengelolaan kelas yang belum diterapkan dalam meningkatkan disiplin belajar secara daring peserta didik terbagi ada 3 aspek, pengembangan ini dilakukan dengan model pengembangan 4D, ketiga aspek langkah-langkah pengelolaan kelas. Aspek pertama adalah peraturan yang meliputi guru meminta siswa untuk menggunakan nama asli di google meet/classroom, meminta siswa untuk mematuhi peraturan disaat pembelajaran berlangsung, selanjutnya aspek kedua adalah evaluasi yang meliputi guru akan

absen 2 kali dalam satu pertemuan diawal pertemuan dan di akhir pertemuan, guru memberikan soal yang harus diselesaikan ketika pembelajaran berlangsung, guru mengajukan pertanyaan produktif kepada siswa dalam forum diskusi dan yang terakhir aspek ketiga pelaksanaan yang meliputi guru mendesain tugas sederhana yang harus diselesaikan dalam jam pembelajaran, guru menentukan media alat praktek yang akan digunakan dalam pembelajaran daring, guru mengajukan pertanyaan produktif kepada siswa dalam forum diskusi.

3. Validitas pengembangan langkah-langkah pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik

Hasil rata-rata persentase yang diperoleh 4 validator sebesar 82,63% dengan kriteria sangat baik (layak digunakan namun dengan revisi) dapat disimpulkan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik sudah dapat digunakan.

- a. Respon dari peserta didik terhadap pengelolaan kelas dengan nilai rata-rata diperoleh skor persentase respon guru terhadap pengelolaan kelas rata-rata skor sebesar 4 dimana $x > 3,25$ dengan kriteria “sangat baik”. Pada uji coba peserta didik diperoleh rata-rata skor sebesar 3,9 dimana $x > 3,25$ dengan kriteria “sangat baik”, yang berartikan pengelolaan kelas dianggap daring dianggap efektif untuk meningkat disiplin belajar daring peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan analisis data, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk pengelolaan kelas daring agar peneliti melihat bagaimana menciptakan disiplin belajar siswa yang efektif sehingga akan terciptanya ruang lingkup pengelolaan kelas yang utuh, dikarenakan di masa sekarang banyak siswa melakukan indiscipliner. Hal ini bertujuan agar meningkatnya peserta didik yang disiplin dalam belajar



Daftarpustaka

- Anzalena, Ria, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman. 2019. “*Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar.*” *Jurnal PGSD* 12, no. 2.
- AS, Heri. 2017. “*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa Di Sma Inshafuddin Banda Aceh,*” .
- Aulia, Resti, and Uep Tatang Sontani. 2018. “*Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar.*” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 .
- Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, and Jihan Sri Mulyani. 2019. “*Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar.*” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4.
- Dalimunthe, Putri Ani. 2003. “*Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” 0932 .
- Ilham, Asni, Nurhatima Lakita, and Isnanto. 2020. “*Pengendalian Tingkah Laku Siswa Melalui Pendekatan Manajemen Kelas Terhadap Stimulus Atau Rangsangan Dari Luar . Oleh Karena Perilaku Ini Terjadi Melalui Umumnya Sedangkan Perilaku Abnormal Merupakan Perilaku Yang Tidak Dapat Diteriah Pendekatan Perubahan*” .
- Jones, Vern, and Louise Jones. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana,
- Keagamaan, Aktivitas, and I Pendahuluan. “M. Ma’ruf” 2, no. 2 (2018).
- Lailatussaadah, Lailatussaadah, Fitriyawany Fitriyawany, Erfiati Erfiati, and Sri Mutia. 2020. “*Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh.*” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 6, no. 2.
- Malyana, Andasia. 2020. “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1.
- Mulyawati, Yuli, Sumardi, and Sri Elvira. 2019. “P e d a g o n a L” 3, no. 1 .
- Mutia, Sri. 2016. “*manajemen kelas islami pada min lampisang kecamatan peukan banda aceh besar*Jurnal Pendidikan Aktual (JPA)” 2, no. 1.
- Nugraha, Muldiyana, and Wahyu Hidayat. 2018. “*Manajemen Kelas Dalam*

- Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 .
- Nurhayati, Erlis. 2020. “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19.” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 3 .
- Prastiwi, Aprilia Tri, and Ari Wibowo. 2017. “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta.” *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no. 2.
- Putri, Nova Revita. 2018. “Analisis Tindak Indisipliner Siswa Smp Negeri.” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 .
- R, Abu Hasan Agus. 2015. “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Pedagogik* 03, no. 01.
- Rachman, Aulia, and Murniati Agustian. 2016. “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart.” *Jurnal Perkotaan* 8, no. 2.
- Sutrisno, Heru. 2009. “Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa Di Sekolah Ditinjau Dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme.” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 4, no. 2 .
- Suyanto, Umar Yeni, and Bambang Suratman. 2015. “Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di Smkn 1 Lamongan.” *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)* 3, no. 3 .
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2017. “Manajemen Kelas.” In *Manajemen Pendidikan*, 103–24. Bandung: Alfabeta.
- Wasak, M. Rambu P., Melkias A. Manggoa, and Jusuf Blegur. 2019. “Perilaku Indisipliner Peserta Didik Dan Implikasinya Dalam Proses Belajar-Mengajar,”.
- Widyaningsih. 2016 “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Sido Arum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim. 2020. “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2.

Lampiran 1 : Angket validasi, wawancara dan ujicoba

**ANGKET RESPON VALIDASI TERHADAP LANGKAH-LANGKAH
PENGELOLAAN KELAS SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN PESERTA DIDIK SMAN 1 KEMBANG TANJONG**

Nama Sekolah/instansi :

Hari/Tanggal :

Nama validator :

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini untuk setiap item.
2. Berikan penilaian anda berdasarkan keterangan berikut:

4 = sangat baik

3= baik

2= tidak baik

1= sangat tidak baik

Aspek	Criteria	Skor			
		1	2	3	4
Pengelolaan kelas daring	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan				
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring				
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran				

Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring				
Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM				
Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa				
Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif				
Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif				
Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh siswa				

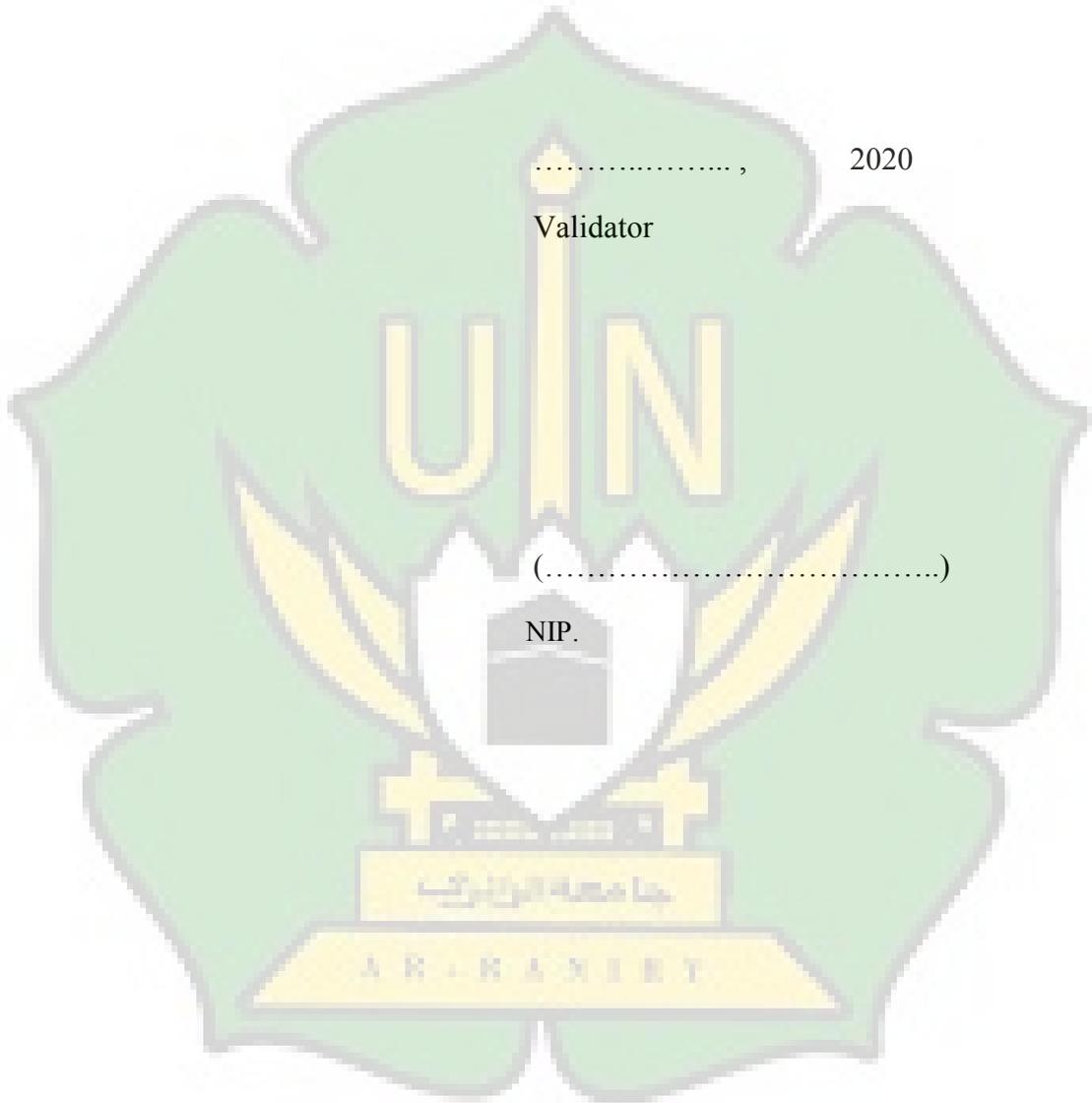
3. Kesimpulan

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Komentar dan saran perbaikan secara umum

.....
.....
.....
.....



**ANGKET RESPON GURU TERHADAP LANGKAH-LANGKAH
PENGELOLAAN KELAS SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN PESERTA DIDIK SMAN 1 KEMBANG TANJONG**

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini untuk setiap item.
2. Berikan penilaian anda berdasarkan keterangan berikut:

4 = sangat baik

3= baik

2= tidak baik

1= sangat tidak baik

No	Aspek	Kriteria	Skor			
			1	2	3	4
1	Pengelolaan kelas daring	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan				
		Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring				
		Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran				
		Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring				

	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM				
	Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa				
	Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif				
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif				
	Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indiscipliner yang dilakukan oleh siswa				

Komentaran saran perbaikan secara umum

.....

..... , 2020

Guru

(.....)

NIP.

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP LANGKAH-
LANGKAH PENGELOLAAN KELAS SECARA DARING DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK SMAN 1 KEMBANG
TANJONG**

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Nama peserta didik :

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini untuk setiap item.
2. Berikan penilaian anda berdasarkan keterangan berikut:
 - 4 = sangat baik
 - 3= baik
 - 2= tidak baik
 - 1= sangat tidak baik

Aspek	kriteria	Skor			
		1	2	3	4
Pengelolaan kelas daring	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan				
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring				
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran				
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar				

	etika pembelajaran daring				
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM				
	Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa				
	Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif				
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif				
	Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh siswa				

Komentar dan saran perbaikan secara umum

.....

2020

Peserta didik

(.....)

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Instrumen analisis kebutuhan pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik SMAN 1 kembang tanjong

1. Apakah indisipliner siswa pada pembelajaran daring ?
2. Bentuk indisipliner apa saja ?
3. Mengapa terjadi indisipliner ?
4. Apa tindakan guru ?
5. Apa tindakan siswa ?
6. Kendala terhadap pelaksanaan daring ?
7. Tindakan guru didalam indisipliner siswa ?
8. Setelah ditindak apakah ada perubahan ?
9. Model pembelajaran apa yang digunakan agar anak tidak bosan dalam belajar daring dan mau disiplin?
10. Apakah ada aturan tertentu dalam pembelajaran daring jika melanggar diberikan sanksi ?



Lampiran 3 : hasil validasi

**ANGKET RESPON VALIDASI TERHADAP LANGKAH-LANGKAH
PENGELOLAAN KELAS SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN PESERTA DIDIK SMAN 1 KEMBANG TANJONG**

Nama Sekolah/instansi : pendidikan matematika

Hari/Tanggal : 28/desember 2020

Nama validator : Susanti, M.Pd

Petunjuk Pengisian :

4. Berikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini untuk setiap item.
5. Berikan penilaian anda berdasarkan keterangan berikut:

4 = sangat baik

3= baik

2= tidak baik

1= sangat tidak baik

Aspek	Criteria	Skor			
		1	2	3	4
Pengelolaan kelas daring	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan				
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring				
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran				

Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring				
Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM				
Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa				
Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif				
Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif				
Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh siswa				

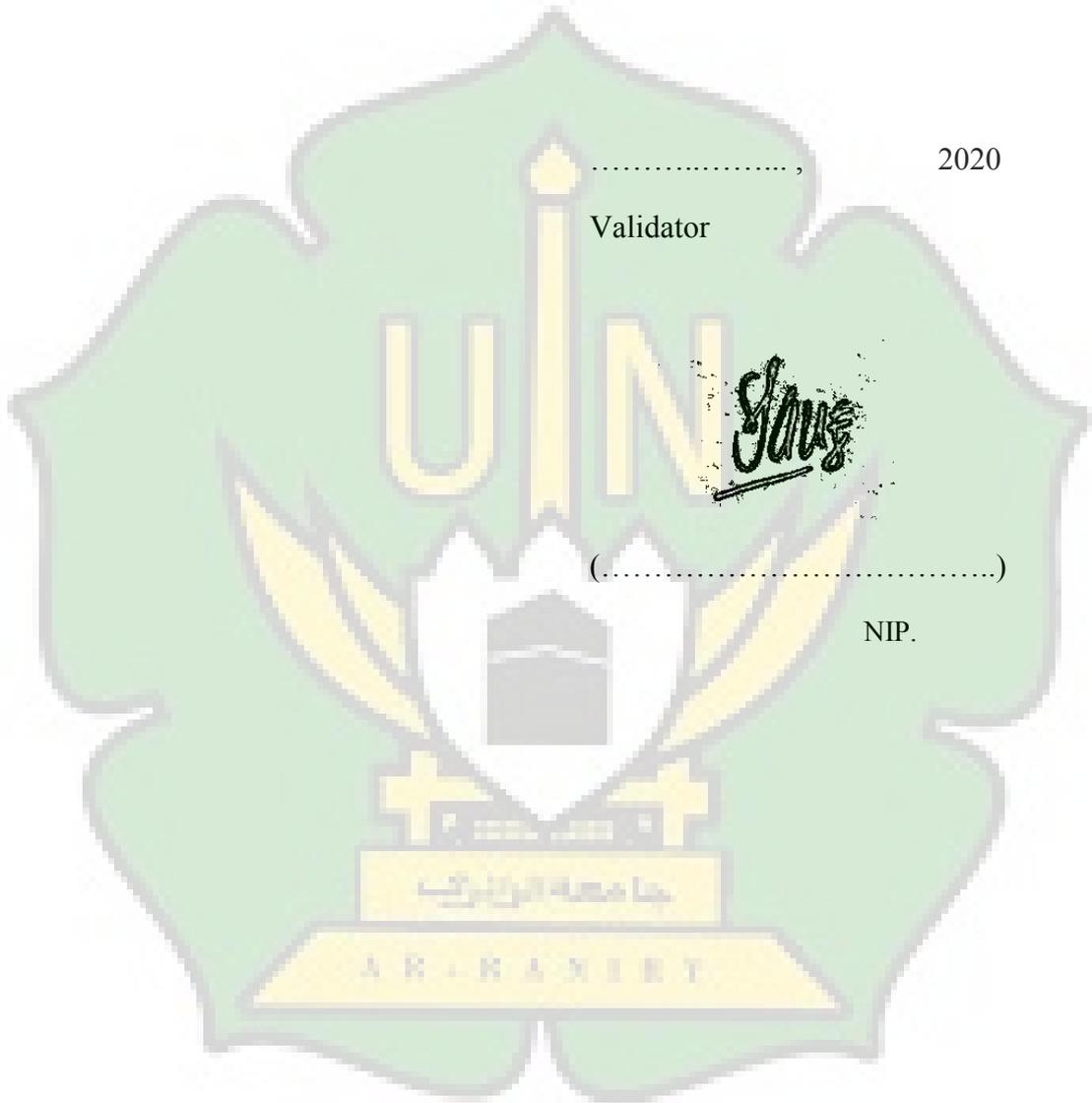
6. Kesimpulan

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik dinyatakan:

- d. Layak digunakan tanpa revisi
- e. Layak digunakan dengan revisi**
- f. Tidak layak digunakan

Komentar dan saran perbaikan secara umum

.....
.....
.....
.....



....., 2020

Validator

Handwritten signature

(.....)

NIP.

**ANGKET RESPON VALIDASI TERHADAP LANGKAH-LANGKAH
PENGELOLAAN KELAS SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN PESERTA DIDIK SMAN 1 KEMBANG TANJONG**

Nama Sekolah/instansi : Prodi fisika FTK

Hari/Tanggal : 20/desember 2020

Nama validator : Misbahul jannah

Petunjuk Pengisian :

7. Berikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini untuk setiap item.

8. Berikan penilaian anda berdasarkan keterangan berikut:

4 = sangat baik

3= baik

2= tidak baik

1= sangat tidak baik

Aspek	Criteria	Skor			
		1	2	3	4
Pengelolaan kelas daring	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan			√	
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring			√	
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran			√	
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring			√	

Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM				√
Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa			√	
Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif			√	
Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif			√	
Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh siswa				√

9. Kesimpulan

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik dinyatakan:

- g. Layak digunakan tanpa revisi
- h. Layak digunakan dengan revisi**
- i. Tidak layak digunakan

Komentar dan saran perbaikan secara umum

.....

....., 2020
 Validator



(.....)

**ANGKET RESPON VALIDASI TERHADAP LANGKAH-LANGKAH
PENGELOLAAN KELAS SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN PESERTA DIDIK SMAN 1 KEMBANG TANJONG**

Nama Sekolah/instansi : Pendidikan Fisika

Hari/Tanggal : 1/januari 2021

Nama validator : Fitriyawany, S.Pd

Petunjuk Pengisian :

10. Berikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini untuk setiap item.

11. Berikan penilaian anda berdasarkan keterangan berikut:

4 = sangat baik

3= baik

2= tidak baik

1= sangat tidak baik

Aspek	Criteria	Skor			
		1	2	3	4
Pengelolaan kelas daring	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan			√	
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring			√	
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran			√	
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring			√	

Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM				√
Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa			√	
Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif			√	
Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif			√	
Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indiscipliner yang dilakukan oleh siswa				√

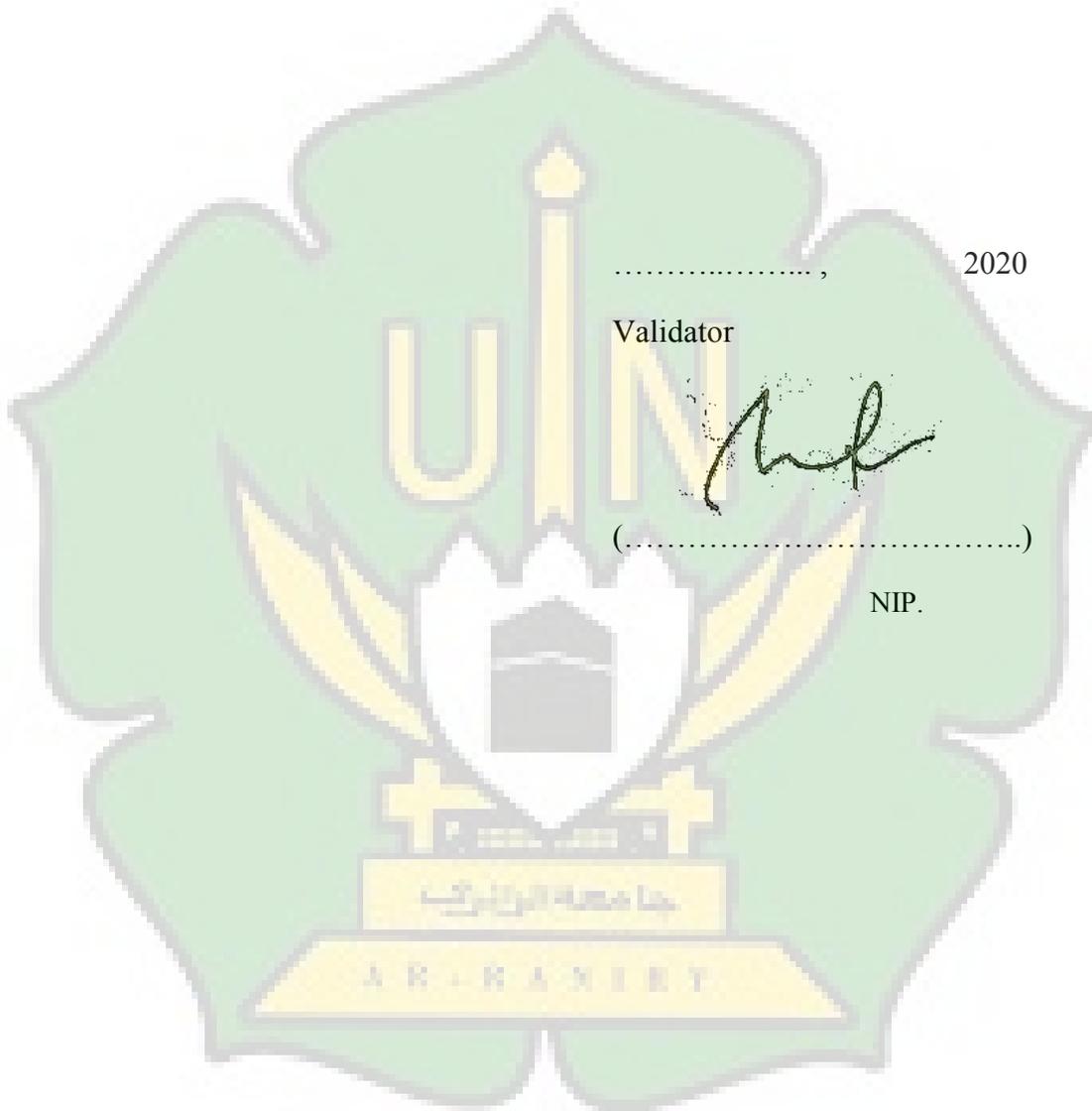
12. Kesimpulan

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik dinyatakan:

- j. Layak digunakan tanpa revisi
- k. Layak digunakan dengan revisi**
- l. Tidak layak digunakan

Komentar dan saran perbaikan secara umum

.....
.....
.....



**ANGKET RESPON VALIDASI TERHADAP LANGKAH-LANGKAH
PENGELOLAAN KELAS SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN PESERTA DIDIK SMAN 1 KEMBANG TANJONG**

Nama Sekolah/instansi : Manajemen Pendidikan Islam

Hari/Tanggal : 1/Januari 2021

Nama validator : Iis Marsyitah

Petunjuk Pengisian :

13. Berikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini untuk setiap item.

14. Berikan penilaian anda berdasarkan keterangan berikut:

4 = sangat baik

3= baik

2= tidak baik

1= sangat tidak baik

Aspek	Criteria	Skor			
		1	2	3	4
Pengelolaan kelas daring	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan			√	
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring			√	
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran			√	
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring			√	

Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM				√
Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa			√	
Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif			√	
Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif			√	
Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh siswa				√

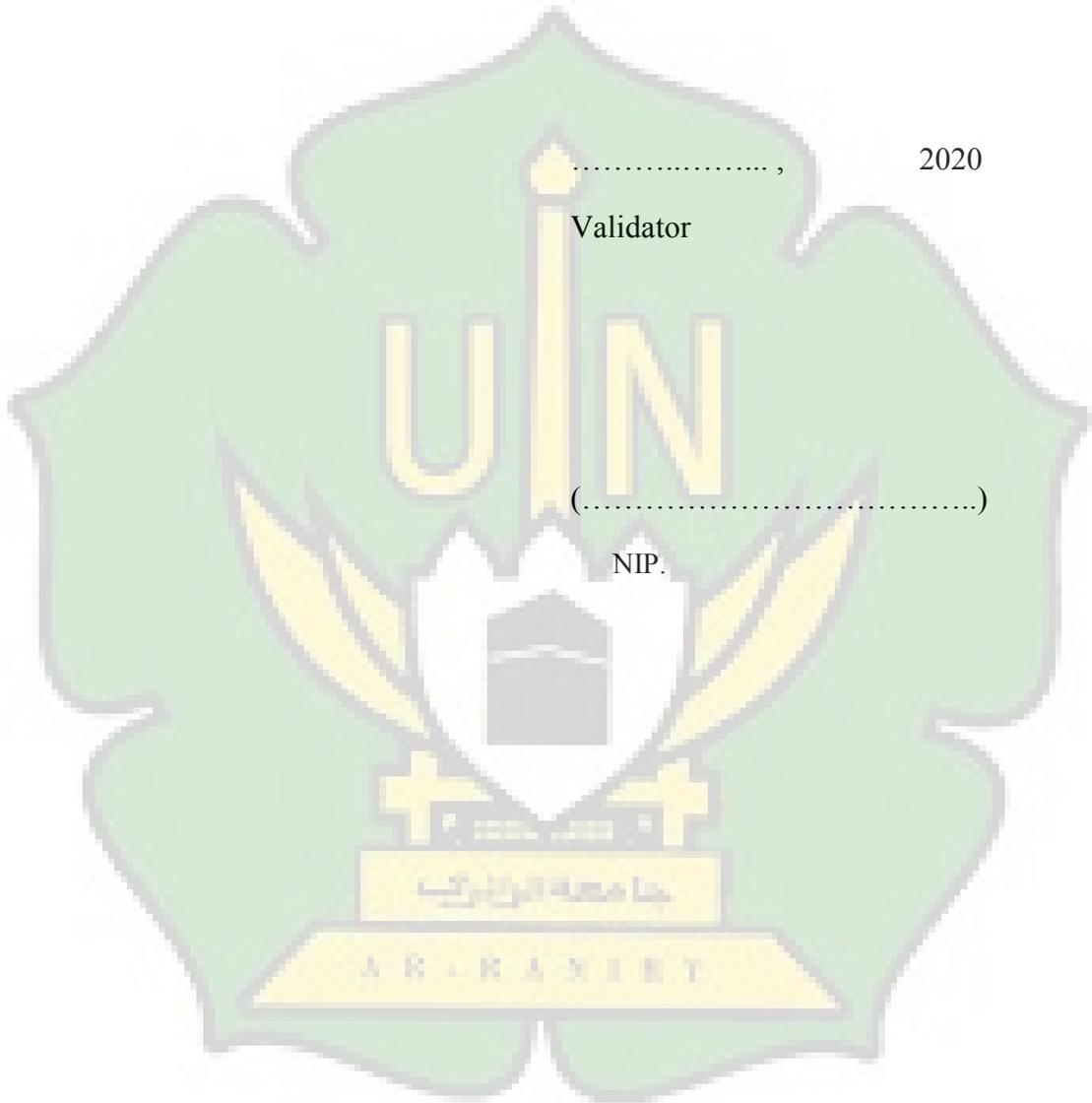
15. Kesimpulan

Pengelolaan kelas dalam meningkatkan disiplin belajar daring peserta didik dinyatakan:

- m. Layak digunakan tanpa revisi
- n. Layak digunakan dengan revisi**
- o. Tidak layak digunakan

Komentar dan saran perbaikan secara umum

.....
.....
.....
.....



....., 2020

Validator

(.....)

NIP.

Lampiran 6 : Olah Data keseluruhan hasil validasi

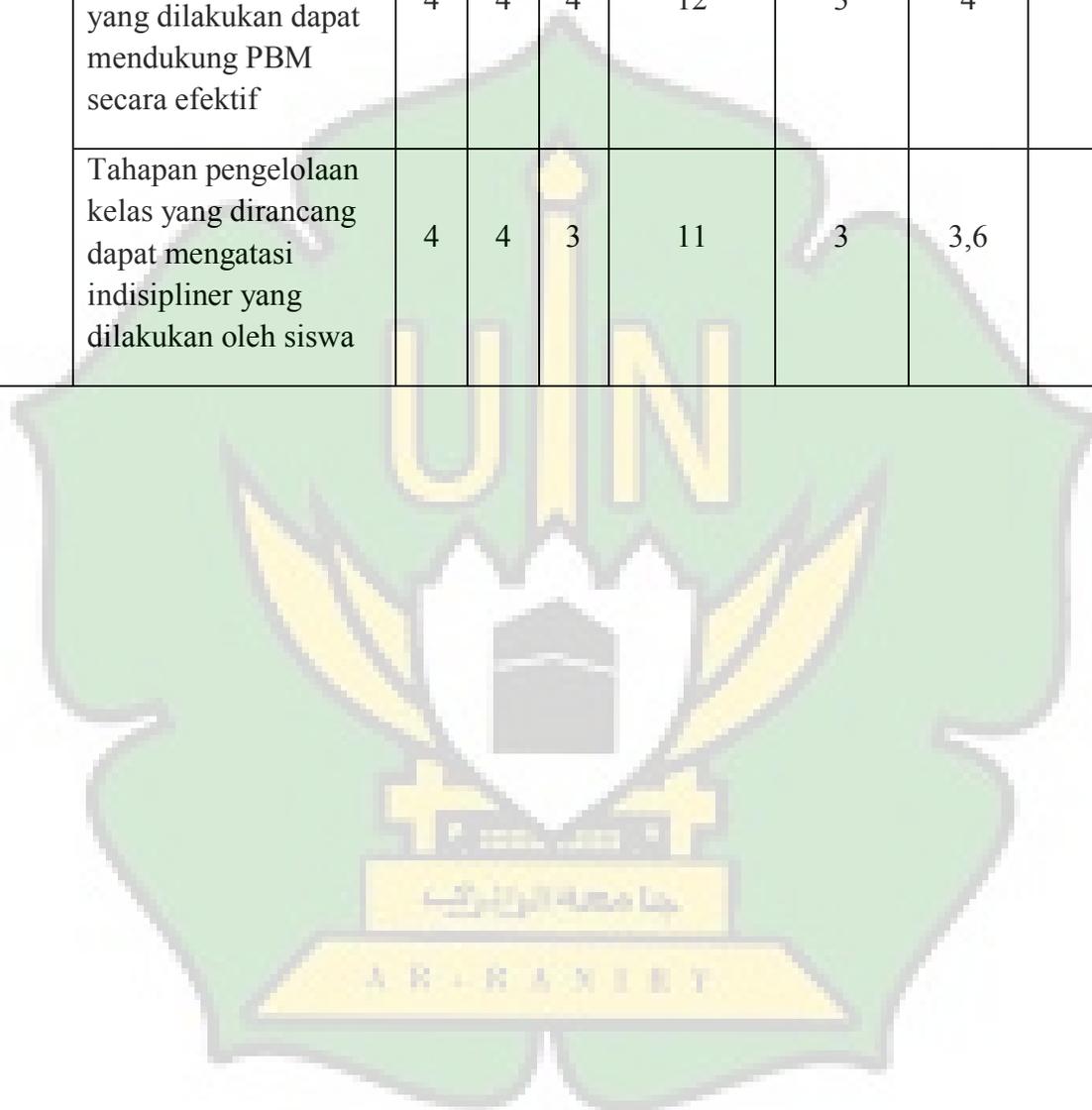
ASPEK PENILAIAN	ASPEK	V1	V2	V3	V4	Σ Skor (ΣX)	Σx_i	$\Sigma X/\Sigma x_i$	Skor	Kategori
KUALITAS ISI	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan	3	3	3	3	12	16	0.75	75	Sangat Layak
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring	3	3	4	3	13	16	0.81	81.25	Sangat Layak
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran	3	3	4	3	13	16	0.81	81.25	Sangat Layak
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring	3	3	4	3	13	16	0.81	81.25	Sangat Layak
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM	4	3	4	4	15	16	0.94	93.75	Sangat Layak
	Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa	3	3	4	3	13	16	0.81	81.25	Sangat Layak

Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif	3	3	3	3	12	16	0.75	75	Layak
Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif	3	3	4	3	13	16	0.81	81.25	Sangat Layak
Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh siswa	4	3	4	4	15	16	0.94	93.75	Sangat Layak
Rata-rata persentase	82.64								
Kriteria	Sangat Layak								

Lampiran 7 : olah data hasil uji coba terhadap pendidik

Aspek Penilaian	ASPEK	G1	G2	G3	JUMLAH	Banyak subjek	SKOR	KATAGORI
KUALITAS ISI	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan	4	4	4	12	3	4	SB
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indisipliner siswa dalam pembelajaran daring	4	3	4	11	3	3,6	SB
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran	4	4	4	12	3	4	SB
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring	3	3	4	10	3	3,3	SB
	Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM	4	4	4	12	3	4	SB
	Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa	4	4	4	12	3	4	SB
	Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang	4	4	4	12	3	4	SB

kondusif							
Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif	4	4	4	12	3	4	SB
Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indisipliner yang dilakukan oleh siswa	4	4	3	11	3	3,6	SB



Lampiran 8 : olah data hasil uji coba terhadap peserta didik

Aspek penilaian	Aspek	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	jumlah	Banyak subjek	skor	Kategori
Pengelolaan kelas daring	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dirancang sudah sesuai dengan permasalahan analisis kebutuhan	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37	10	3,7	SB
	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dapat mengatasi indiscipliner siswa dalam pembelajaran daring	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	10	4,2	SB
	Tahapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan pencapaian	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37	10	3,7	SB

tujuan pembelajaran																	
Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar etika pembelajaran daring	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	10	3,6	SB			
Tahapan pengelolaan kelas tidak melanggar HAM	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	10	3,9	SB			
Tahapan pengelolaan kelas dapat dijalankan yang mudah oleh guru dan siswa	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4		10	3,5	SB			
Tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33	10	3,3	B			

	Langkah-langkah pengelolaan kelas yang dilakukan dapat mendukung PBM secara efektif	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	10	3,7	SB
	Tahapan pengelolaan kelas yang dirancang dapat mengatasi indiscipliner yang dilakukan oleh siswa	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	10	3,7	SB

Lampiran 10: foto-foto penelitian







AR-RANIMY